

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *INVENTORY TURNOVER*
TERHADAP *RETURN ON ASSET* DENGAN *GROSS PROFIT*
MARGIN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA
PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2015-2019**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

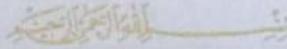
Nama : Intan Wahyuni
NPM : 1705160141
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
M E D A N
2021**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Bani No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 28 Juli 2021, Pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : INTAN WAHYUNI
N P M : 1705160141
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : **PENGARUH CURRENT RATIO DAN INVENTORY TURN OVER TERHADAP RETURN ON ASSET DENGAN GROSS PROFIT MARGIN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019**

Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

(Assoc.Prof. RAIHANAH DAULAY, SE., M.Si)

(MUSLIH., SE., M.Si)

Pembimbing

(Assoc.Prof.H. MUIS FAUZI RAMBE, S.E., M.M)

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)

PANITIA UJIAN



Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : INTAN WAHYUNI
N.P.M : 1705160141
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *INVENTORY TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON ASSET* DENGAN *GROSS PROFIT MARGIN* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDFATAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, April 2021

Pembimbing/Skripsi

Assoc. Prof. H. MUIS FAUZI RAMBE, SE., MM

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Intan Wahyuni
NPM : 1705160141
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. H. Muis Fauzi Rambe, SE., MM
Judul Penelitian : Pengaruh *Current Ratio* dan *Inventory Turnover* Terhadap *Return On Asset* dengan *Gross Profit Margin* Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1			
Bab 2			
Bab 3			
Bab 4	- Paragraf lasti di bagian Pembahasan tentang Pengaruh dan Simpulan	24 April 2021	
Bab 5	- pada bagian kesimpulan perbaikan hasil dari Pembahasan	24 April 2021	
Daftar Pustaka			
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Assoc Muis 26/4-21		

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Jasman Saripuddin Hsb, S.E., M.Si.)

Medan, April 2021
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Assoc. Prof. H. Muis-Fauzi Rambe, SE., MM)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Wahyuni
NPM : 1705160141
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *INVENTORY TURN OVER* TERHADAP *RETURN ON ASSET* DENGAN *GROSS PROFIT MARGIN* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari Instansi tersebut

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



INTAN WAHYUNI

ABSTRAK

PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *INVENTORY TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON ASSET* DENGAN *GROSS PROFIT* *MARGIN* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019

Intan Wahyuni

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : intanwahyuni474@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Gross Profit Margin*, *Inventory Turnover* terhadap *Gross Profit Margin*, *Gross Profit Margin* terhadap *Return On Assets*, *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*, dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Assets*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 10 perusahaan dan sampel dari penelitian sebanyak 7 perusahaan dengan 5 tahun pengamatan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur dengan metode analisis 2 jalur dikarenakan menggunakan variabel intervening sebagai penghubung antara dua variabel bebas yaitu *Current Ratio* dan *Inventory Turnover* terhadap variabel terikat. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program software SEM-PLS 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh *Current Ratio* terhadap *Gross Profit Margin* berpengaruh positif dan tidak signifikan, *Inventory Turnover* terhadap *Gross Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan, *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* berpengaruh positif dan tidak signifikan, *Inventory Turnover* terhadap *Return On Assets* berpengaruh positif dan tidak signifikan, *Gross Profit Margin* terhadap *Return On Asset* berpengaruh positif dan tidak signifikan, *Gross Profit Margin* sebagai mediasi terhadap *Current Ratio* dan *Return On Assets*, berpengaruh negatif dan tidak signifikan, dan *Gross Profit Margin* sebagai mediasi terhadap *Inventory Turnover* dan *Return On Assets*, berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: Return On Assets, Current Ratio, Inventory Turnover, dan Gross Profit Margin

ABSTRACT

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *INVENTORY TURNOVER*
TERHADAP *RETURN ON ASSET* DENGAN *GROSS PROFIT*
MARGIN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA
PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2015-2019**

Intan Wahyuni

Management Study Program, Faculty of Economics and Business

Muhammadiyah University of North Sumatra

Email : intanwahyuni474@gmail.com

The purpose of this study was to determine the effect of Current Ratio on Gross Profit Margin, Inventory Turnover on Gross Profit Margin, Gross Profit Margin on Return On Assets, Current Ratio on Return On Assets, and Inventory Turnover on Return On Assets. The population in this study were all automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange as many as 10 companies and the sample from the study was 7 companies with 5 years of observation. The sampling technique used in this study is the purposive sampling technique. The data analysis technique used is path analysis with 2-way analysis method because it uses intervening variables as a link between two independent variables, namely Current Ratio and Inventory Turnover to the dependent variable. Data processing in this study using the SEM-PLS 3 software program. The results showed that the effect of Current Ratio on Gross Profit Margin had a positive and insignificant effect, Inventory Turnover on Gross Profit Margin had a positive and significant effect, Current Ratio on Return On Assets had a positive and significant impact not significant, Inventory Turnover on Return On Assets has a positive and not significant effect, Gross Profit Margin on Return On Assets has a positive and not significant effect, Gross Profit Margin as a mediation on Current Ratio and Return On Assets, has a negative and insignificant effect, and Gross Profit Margin as a mediation on Inventory Turnover and Return On Assets, has a negative and insignificant effect on automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Return On Assets, Current Ratio, Inventory Turnover, and Gross Profit Margin

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu wata'ala karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, serta memberikan kemudahan dan ilmu pengetahuan yang berguna bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal ini sebagai salah satu syarat wajib untuk memperoleh gelar sarjana manajemen di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Serta Shalawat dan salam selalu kita panjatkan unuk baginda Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam.

Proposal ini berjudul “Pengaruh *Current Ratio* dan *Inventory Turnover* Terhadap *Return On Asset* Dengan *Gross Profit Margin* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”. Untuk diajukan sebagai melengkapi tugas dan syarat menyelesaikan pendidikan pada Fakultas Ekonomi, jurusan Manajemen Konsentrasi Keuangan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adanya skripsi ini, tak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak untuk itu penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Tuhan Yang Maha Kuasa yaitu Allah Subhanahu wata'ala yang telah melimpahkan keberkahan berupa kesehatan, kesempatan, dan kemudahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik serta

Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam sebagai pembawa cahaya keilmuan melalui Al-Qur'an.

2. Kedua orang tua yang telah banyak berkorban baik secara moril dan materil guna mendidik dan membesarkan saya menjadi anak-anak yang berguna bagi Bangsa dan Negara serta Agama.
3. Bapak Prof. Dr. Agussani. M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri, S.E., M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Assoc. Prof Ade Gunawan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan – I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman syarifuddin, S.E., M.Si sebagai ketua program studi Manajemen dan Bapak Jufrizen. S.E., M.Si sebagai sekretaris Progam Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc.Prof.H.Muis Fauzi Rambe, SE.,MM selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya yang selalu senantiasa memberikan arahan dan bimbingan hingga dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
8. Kepada Dosen-dosen yang telah memberikan pelajaran dan pengarahan semasa perkuliah.
9. Teman semasa seperjuangan pada masa kuliah yang selalu memberikan dukungan dan semangat dan doa kepada penulis.
10. Kepada sahabat-sahabat saya Sri, Yuli, Evi dan Dwi yang senantiasa memberi semangat dan dukungan kepada penulis.

11. Kepada teman-teman SMA Fauziyah dan Devita yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

12. Kepada seluruh teman sekelas C-Manajemen pagi selama di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari masih banyak dalam proposal ini kesalahan dan jauh dari sempurna. Kritik dan saran yang membangun sangatlah dibutuhkan oleh penulis agar lebih baik lagi untuk kedepannya. Semoga proposal ini dapat bermanfaat untuk semua pihak yang membutuhkan.

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairan.

Medan, Juli 2021

Penulis

Intan Wahyuni
1705160141

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Batasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Manfaat Penelitian	11
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 <i>Return On Asset (ROA)</i>	13
2.1.1.1 Pengertian <i>Return On Assets (ROA)</i>	13
2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat <i>Return On Assets (ROA)</i>	15
2.1.1.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi <i>Return On Assets (ROA)</i>	17
2.1.1.4 Skala pengukuran <i>Return On Assets (ROA)</i>	18
2.1.2 <i>Current Ratio (CR)</i>	20
2.1.2.1 Pengertian <i>Current Ratio (CR)</i>	20
2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio (CR)</i>	22
2.1.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Current Ratio (CR)</i>	25
2.1.2.4 Skala pengukurun <i>Current Ratio (CR)</i>	26
2.1.3 <i>Inventory Turnover (ITO)</i>	27
2.1.3.1 Pengertian <i>Inventory Turnover (ITO)</i>	27
2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat <i>Inventory Turnover (ITO)</i>	30
2.1.3.3 Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi <i>Inventory Turnover (ITO)</i>	33
2.1.3.4 Skala pengukurun <i>Inventory Turnover (ITO)</i>	34
2.1.4 <i>Gross Profit Margin (GPM)</i>	36
2.1.4.1 Pengertian <i>Gross Profit Margin (GPM)</i>	36
2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat <i>Gross Profit Margin (GPM)</i>	37

2.1.4.3	Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi <i>Gross Profit Margin</i> (GPM)	38
2.1.4.4	Skala pengukurun <i>Gross Profit Margin</i> (GPM)	40
2.2	Kerangka Konseptual.....	41
2.2.1	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) Terhadap <i>Gross Profit Margin</i> (GPM).....	41
2.2.2	Penagruh <i>Inventory Turnover</i> (ITO) Terhadap <i>Gross Profit Margin</i> (GPM).....	42
2.2.3	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)	43
2.2.4	Penagruh <i>Inventory Turnover</i> (ITO) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).....	44
2.2.5	Penagruh <i>Gross Profit Margin</i> (GPM)Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).....	45
2.2.6	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) Terhadap <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) dengan <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) sebagai variabel Intervening.....	46
2.2.7	Pengaruh <i>Inventory Turnover</i> (ITO) Terhadap <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) dengan <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) sebagai variabel Intervening.....	48
2.3	Hipotesis.....	49
BAB 3 METODE PENELITIAN		51
3.1	Pendekatan Penelitian.....	51
3.2	Definisi Operasional	51
3.2.1	Variabel <i>Dependen</i> (Y).....	52
3.2.2	Variabel <i>Independen</i> (X)	52
3.2.3	Variabel Intervening (Z).....	53
3.3	Tempat dan Waktu.....	54
3.3.1	Tempat Penelitian	54
3.3.2	Waktu Penelitian.....	54
3.4	Teknik Pengambilan Sampel	55
3.4.1	Populasi	55
3.4.2	Sampel	56
3.5	Teknik Pengumpulan Data	57
3.6	Teknik analisis data	58
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		62
4.1	Deskripsi Data	62
4.1.1	<i>Return On Asset</i>	62
4.1.2	<i>Current Ratio</i>	65
4.1.3	<i>Inventory Turnover</i>	68
4.1.4	<i>Gross Profit Margin</i>	72
4.2	Analisis Data.....	75
4.2.1	Analisis Model Pengukuran Struktural (<i>Inner Model</i>)	75
4.2.2	<i>Mediation Effect</i>	78
4.2.3	Pembahasan.....	82
4.2.3.1	Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Gross Profit Margin</i>	82

4.2.3.2	Pengaruh <i>Inventory Turnover</i> Terhadap <i>Gross Profit Margin</i>	83
4.2.3.3	Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i>	83
4.2.3.4	Pengaruh <i>Inventory Turnover</i> Terhadap <i>Return On Asset</i>	84
4.2.3.5	Pengaruh <i>Gross Profit Margin</i> Terhadap <i>Return On Asset</i>	85
4.2.3.6	Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Retur On Asset</i> dengan variabel <i>Gross Profit Margin</i> sebagai variabel intervening	86
4.2.3.7	Pengaruh <i>Inventory Turnover</i> Terhadap <i>Retur On Asset</i> dengan variabel <i>Gross Profit Margin</i> sebagai variabel intervening	86

BAB 5 PENUTUP..... 88

5.1	Kesimpulan	88
5.2	Saran	89
5.3	Keterbatasan Penelitian	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data <i>Return On Asset</i> Pada Perusahaan Otomotif Periode 2015-2019.....	2
Tabel 1.2 Data <i>Current Asset</i> Pada Perusahaan Otomotif Periode 2015-2019.....	4
Tabel 1.3 Data <i>Inventory Turnover</i> Pada Perusahaan Otomotif Periode 2015-2019.....	5
Tabel 1.4 Data <i>Gross Profit Margin</i> Pada Perusahaan Otomotif Periode 2015-2019.....	6
Tabel 3.5 Jadwal Penelitian.....	56
Tabel 3.6 Populasi sampel.....	57
Tabel 3.7 Sampel Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019.....	58
Tabel 4.8 Sampel Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019.....	63
Tabel 4.9 Data Laba Bersih.....	64
Tabel 4.10 Data Total Aset Pada Perusahaan Otomotif Periode 2015-2019.....	65
Tabel 4.11 Data <i>Return On Asset</i> Pada Perusahaan Otomotif Periode 2015-2019.....	66
Tabel 4.12 Data Asset Lancar Pada Perusahaan Otomotif Periode 2015-2019.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	50
Gambar 4.2 Efek Mediasi	80

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan manufaktur merupakan (*manufacturing business*) merupakan perusahaan yang mengubah input dasar menjadi produk yang dijual kepada masing-masing pelanggan. Pada masa sekarang ini dunia industri sudah berkembang begitu pesat, sehingga persaingan yang terjadi diantara perusahaan akan semakin ketat. Untuk mewujudkan sebuah perusahaan industri yang maju maka dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif untuk menghasilkan produk agar lebih unggul dari perusahaan pesaing lainnya.

Salah satu perusahaan sub sektor dalam perusahaan manufaktur yang mengalami persaingan yang begitu ketat adalah perusahaan otomotif. Perusahaan otomotif merupakan perusahaan yang bergerak dibidang alat transportasi berupa kendaraan. Menurut (Ammy & Alpi, 2018) Besarnya minat masyarakat terhadap produk otomotif dapat kita lihat dengan semakin meningkatnya permintaan konsumen di setiap tahunnya. Baik itu produk otomotif kendaraan jenis roda empat maupun kendaraan roda dua. Sehingga setiap perusahaan industri otomotif akan dituntut untuk meningkatkan produksinya di setiap tahun demi memenuhi permintaan konsumen.

Selain itu perusahaan otomotif juga harus selalu menjaga kinerja keuangan perusahaan tersebut agar memberikan dampak positif bagi perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Perusahaan otomotif memiliki rangkaian usaha mulai dari industri komponennya, industri kendaraan transportasi itu sendiri, jaringan

distribusi, bengkel, aliran penjualan yang memiliki banyak cabang di Indonesia. Perusahaan otomotif pada era globalisasi sekarang sangatlah dibutuhkan oleh masyarakat dan menjadi kebutuhan untuk memudahkan melakukan aktifitas dengan cepat dan mudah. Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal agar mampu bertahan dan berkembang dalam jangka waktu yang panjang. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian diukur melalui *Return On Asset* (ROA), *Current Asset* (CR), *Inventory Turnover* (ITO), dan *Gross Profit Margin* (GPM).

Menurut (Saragih, 2015) perusahaan yang efektif di dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu *Return On Asset* yang merupakan rasio profitabilitas dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Menurut (Sudana, 2011) ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Semakin besar ROA yang dihasilkan, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Tabel 1.1
Data Return On Asset
Pada Perusahaan Otomotif Periode 2015 – 2019

Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	
ASII	6.3614	6.9894	7.8156	7.9406	7.5637	7.3341
AUTO	2.2505	3.3083	3.7107	4.2846	5.1011	3.7310
BOLT	10.6334	9.2582	7.8420	5.7711	4.0676	7.5144
GJTL	-1.7895	3.3510	0.2475	-0.3782	1.4272	0.5716
IMAS	-0.0905	-12.2060	-0.2049	0.2746	0.3486	-2.3756
INDS	0.0757	2.0004	4.6676	4.4589	3.5797	2.9565
LPIN	-5.6080	-13.4014	71.6022	10.8606	9.2079	14.5323
Rata-Rata	1.6904	-0.1000	13.6687	4.7446	4.4708	4.8949

Sumber : Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel *Return On Asset* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka dapat dilihat telah terjadi penurunan pada *Return On Asset* pada empat perusahaan dengan rata-rata 4,8949. Perusahaan yang menghasilkan *Return On Asset* dibawah rata-rata yaitu pada perusahaan PT. Astra Otoparts Tbk. (AUTO) terjadi penurunan sebesar 3,7310, PT. Gajah Tunggal Tbk. (GJTL) terjadi penurunan sebesar 0,5716, PT. Indomobil Sukses International Tbk. (IMAS) terjadi penurunan sebesar -2,3756, dan PT. Indospring Tbk. (INDS) terjadi penurunan sebesar 2,9565.

Return On Asset mengalami penurunan diduga adanya penurunan yang terjadi pada laba bersih setelah pajak dan juga penurunan total asset pada perusahaan. Sehingga laba yang dihasilkan perusahaan menjadi menurun. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Wahyuati, A., 2016) bahwa perusahaan yang mengalami ketidakstabilan data dan perbandingan laba suatu perusahaan yang lebih kecil dari pada total aktiva yang dihasilkan maka menunjukkan perusahaan tersebut belum mampu mengelola assetnya dengan benar dan efektif.

Menurut (Rambe et al., 2015) *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini merupakan ukuran yang paling umum dari kelancaran (*solvency*) jangka pendek, karena ratio tersebut menunjukkan seberapa jauh tagihan para kreditor jangka pendek bisa ditutup oleh aktiva yang secara kasar bisa berubah menjada kas dalam jangka waktu yang sama dengan tagihan tersebut. Perusahaan dengan jumlah aktiva yang besar belum tentu dapat mengelola asset nya dengan efektif dan efisien dalam menghasilkan laba. Perusahaan harus mempertahankan CR yang optimal dan menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya.

Tabel 1.2
Data *Current Ratio*
Pada Perusahaan Otomotif Periode 2015 – 2019

Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	
ASII	1.3793	1.2394	1.2310	1.1472	1.2911	1.2576
AUTO	1.3229	1.5051	1.7191	1.4788	1.6123	1.5276
BOLT	4.3910	4.1443	3.1270	1.7869	2.0062	3.0911
GJTL	1.7781	1.7305	1.6299	1.4961	1.4938	1.6257
IMAS	0.9349	0.9242	0.8377	0.7493	0.7749	0.8442
INDS	2.2313	3.0327	5.1254	5.2114	5.8282	4.2858
LPIN	0.8023	0.7135	5.3313	7.9250	13.0416	5.5628
Rata-Rata	1.8343	1.8985	2.7145	2.8278	3.7211	2.5993

Sumber : Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel *Current Ratio* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka dapat dilihat telah terjadi penurunan terhadap *Current Ratio* pada empat perusahaan dengan rata-rata 2,5993. Perusahaan yang menghasilkan *Current Ratio* dibawah rata-rata yaitu pada perusahaan PT. Astra International Tbk. (ASII) terjadi penurunan sebesar 1,2576, PT. Astra Otoparts Tbk. (AUTO) terjadi penurunan sebesar 1,5276, PT. Gajah Tunggal Tbk. (GJTL) terjadi penurunan sebesar 1,6257, dan PT. Indomobil Sukses International Tbk. (IMAS) terjadi penurunan sebesar 0,8442.

Current Ratio terjadi penurunan diduga karena adanya penurunan pada rata-rata jumlah asset lancar dan diikuti dengan lebih kecilnya penurunan terhadap hutang lancar pada perusahaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Putra, 2020) apabila *Current Ratio* semakin tinggi maka perusahaan dapat dikatakan mampu dalam membayar utang-utang perusahaan kepada kreditur, namun sebaliknya apabila semakin rendah atau menurun berarti perusahaan mencerminkan ketidakmampuan dalam membayar utangnya kepada kreditur.

Menurut (Anwar, 2019) *Inventory Turnover* yaitu rasio yang menunjukkan tingkat perputaran persediaan yang dikelola perusahaan. Perusahaan dinilai

memiliki aktivitas yang tinggi jika tingkat perputaran persediaannya juga tinggi. Semakin tinggi angka rasio ini, perusahaan makin tinggi aktivitasnya dan sebaliknya. Semakin rendah angka rasio ini maka perusahaan akan mengalami penurunan dalam penerimaan laba yang dihasilkan dari perputaran persediaan suatu perusahaan.

Tabel 1.3
Data *Inventory Turnover*
Pada Perusahaan Otomotif Periode 2015 – 2019

Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	
ASII	8.0431	8.1398	10.0054	8.4168	9.1631	8.7536
AUTO	5.7127	6.0059	5.4380	5.4544	6.2834	5.7789
BOLT	2.4062	2.7266	2.5495	2.3388	2.6353	2.5313
GJTL	4.8973	4.5764	4.6241	3.9387	5.2224	4.6518
IMAS	5.4461	6.4088	4.8093	3.8485	5.4393	5.1904
INDS	2.7373	3.2618	4.4277	5.6744	4.3334	4.0869
LPIN	1.3947	2.1979	1.9376	1.4853	2.1852	1.8402
Rata-Rata	4.3768	4.7596	4.8274	4.4510	5.0375	4.6904

Sumber : Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel *Inventory Turnover* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka dapat dilihat telah terjadi penurunan di terhadap *Inventory Turnover* di empat perusahaan dengan rata-rata 4,6904. Perusahaan yang menghasilkan *Inventory Turnover* dibawah rata-rata yaitu PT. Garuda Metalindo Tbk. (BOLT) terjadi penurunan di bawah rata-rata sebesar 2,5313, PT. Gajah Tungal Tbk (GJTL) terjadi penurunan di bawah rata-rata sebesar 4,6518, PT. Indospring Tbk (INDS) terjadi penurunan sebesar 4,0869, dan PT. Multi PrimaSejahtera Tbk (LPIN) terjadi penurunan di bawah rata-rata sebesar 1,8402.

Inventory Turnover terjadi penurunan diduga adanya penurunan pada persediaan dan mengakibatkan proses produksi juga menurun maka penjualan yang dilakukan perusahaan tersebut juga mengalami penurunan. Sehingga

perputaran persediaan yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam persediaan tersebut tidak berjalan dengan efektif dan akan mempengaruhi laba suatu perusahaan tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Fadilah et al., 2017) menyatakan bahwa suatu perusahaan yang mengalami perputaran persediaan sangat kecil akan mengalami penimbunan atau pengumpulan persediaan sehingga perusahaan akan mengeluarkan dana lebih untuk biaya perawatan. Sebaliknya jika perputaran persediaan tinggi maka tinggi pula tingkat pengembalian investasi, maka kesempatan untuk menghasilkan laba juga semakin meningkat.

Menurut (Anwar, 2019) *Gross Profit Margin* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualannya. Makin besar angka ini maka perusahaan makin *profitable*, dan sebaliknya makin kecil angka rasio ini, perusahaan makin tidak *protable*.

Tabel 1.4
Data *Gross Profit Margin*
Pada Perusahaan Otomotif Periode 2015 – 2019

Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	
ASII	0.1993	0.2012	0.2056	0.2122	0.2118	0.2060
AUTO	0.1004	0.1447	0.1296	0.1220	0.1417	0.1277
BOLT	0.2791	0.2578	0.2526	0.2100	0.1746	0.2348
GJTL	0.2023	0.2344	0.1742	0.1599	0.1755	0.1892
IMAS	0.1518	0.1772	0.1998	0.1916	0.1990	0.1839
INDS	0.1112	0.1551	0.1939	0.1512	0.1483	0.1519
LPIN	0.2899	0.3644	0.2501	0.2473	0.2064	0.2716
Rata-Rata	0.1906	0.2193	0.2008	0.1849	0.1796	0.1950

Sumber : Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel *Gross Profit Margin* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka dapat dilihat telah terjadi penurunan pada *Gross Profit Margin* di empat perusahaan dengan rata-rata 0,1950. Perusahaan

yang menghasilkan *Gross Profit Margin* dibawah rata-rata yaitu PT. Astra Otoparts Tbk (AUTO) terjadi penurunan di bawah rata-rata sebesar 0,1277, PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL) terjadi penurunan di bawah rata-rata sebesar 0,1892, PT. Indomobil Sukses International Tbk (IMAS) terjadi penurunan di bawah rata-rata sebesar 0,1839, dan kemudian PT. Indospring Tbk (INDS) terjadi penurunan di bawah rata-rata sebesar 0,1519.

Gross Profit Margin mengalami penurunan diduga adanya penurunan laba kotor yang dihasilkan dari tingkat penjualan yang menurun pada perusahaan tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Hery, 2018) semakin tinggi margin laba kotor (*Gross Profit Margin*) maka semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih yang dilakukan suatu perusahaan hal ini dapat disebabkan karena tingginya harga jual dan rendahnya harga pokok penjualan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba kotor berarti semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya harga jual dan tingginya harga pokok penjualan.

Naik turunnya laba suatu perusahaan dapat dipengaruhi atau dimediasi oleh beberapa variabel yang mempengaruhi laba, salah satunya adalah *Gross Profit Margin* (GPM). Rasio ini dapat menaikkan laba dengan cara meningkatkan laba kotor atau penjualan dan meminimalkan beban-beban atau biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan. *Gross Profit Margin* digunakan sebagai tolak ukur sejauh mana tingkat laba kotor dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal terhadap perusahaan. Hal ini belum dapat dibuktikan atau belum dapat diuji secara statistik sebelum dilakukan pengujiannya.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh *Current Ratio* dan *Inventory Turnover* Terhadap *Return On Asset* dengan *Gross Profit Margin* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.**

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Terjadi penurunan *Current Ratio* karena adanya penurunan aset lancar dan hutang lancar yang berdampak pada *Gross Profit Margin* pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Terjadi penurunan *Inventory Turnover* karena adanya penurunan penjualan dan total asset yang berdampak pada *Gross Profit Margin* pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Terjadi penurunan *Current Ratio* karena adanya penurunan aset lancar dan hutang lancar yang berdampak pada *Return On Asset* pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 4) Terjadi penurunan *Inventory Turnover* karena adanya penurunan penjualan dan total asset yang berdampak pada *Return On Asset* pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 5) Terjadi penurunan *Gross Profit Margin* karena adanya penurunan laba kotor dan juga penjualan yang berdampak pada *Return On Asset* pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini data keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019 sub sektor otomotif, agar perusahaan ini tidak meluas, maka peneliti membatasi pembahasan masalah pada variabel bebas (independen) yaitu *Current Ratio* dan *Inventory Turnover*, variabel mediasi intervening yaitu *Gross Profit Margin* dan variabel terikat (dependen) menggunakan *Return On Asset* (ROA).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

- 1) Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin* pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- 2) Apakah *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin* pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- 3) Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- 4) Apakah *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- 5) Apakah *Gross Profit Margin* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- 6) Apakah *Gross Profit Margin* dapat memediasi pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

- 7) Apakah *Gross Profit Margin* dapat memediasi pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian pada penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Gross Profit Margin* pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Gross Profit Margin* pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 5) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- 6) Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Gross Profit Margin* dapat memediasi pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 7) Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Gross Profit Margin* dapat memediasi pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.6 Manfaat Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

Hasil ini penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan bidang manajemen keuangan khususnya dan sebagai referensi bila diadakan penelitian lebih lanjut khususnya pada pihak yang ingin mempelajari mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Asset* dengan *Gross Profit Margin* sebagai variabel intervening pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan saran, gambaran serta informasi tentang *Current Ratio* dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Asset* dengan *Gross Profit Margin* sebagai variabel

intervening pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Return On Asset (ROA)*

2.1.1.1 Pengertian *Return On Asset (ROA)*

Profitabilitas yang tinggi akan menggambarkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba yang optimal, dapat dilihat dari perputaran aktiva dan juga tingkat penjualan yang meningkat dengan baik. Laba akan mempengaruhi kinerja perusahaan disebabkan tingkat profitabilitas yang menunjukkan perkembangan suatu perusahaan apakah sudah mencapai tujuan yang direncanakan atau sebaliknya di masa yang akan datang. Suatu perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan menjadi pertimbangan yang penting baik bagi para investor ataupun pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

Menurut (Sartono, 2012) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan yaitu *Return On Asset (ROA)*. Menurut (Hidayat & Parlindungan, 2018) *Return On Assets (ROA)* yaitu kemampuan

dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.

Menurut (Jufrizen, et al., 2019) *Return On Asset* adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk menilai tingkat laba bersih terhadap total asset perusahaan. *Return On Asset* dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivitasnya. Semakin besar perubahan ROA menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba.

Kemudian menurut (Anwar, 2019) ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih terhadap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Makin besar angka ini maka perusahaan makin *profitable*, dan sebaliknya makin kecil angka rasio ini, perusahaan makin tidak *profitable*. Menurut (Gunawan & Alpi, 2018) menyatakan laba dan tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan tujuan utama pada suatu perusahaan, semua kegiatan kinerja perusahaan yang dilakukan baik bersifat operasional maupun non operasional yang merupakan sarana untuk mencapai tujuan tersebut

Maka dari pernyataan teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* merupakan perbandingan antara tingkat laba bersih yang dihasilkan oleh suatu perusahaan terhadap total aktiva. Semakin besar ROA yang dihasilkan maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sudah efektif dalam menghasilkan laba. Sebaliknya jika ROA yang dihasilkan menurun maka perusahaan tersebut dapat dikatakan tidak mampu dalam mengelola assetnya dengan efektif.

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat *Return On Asset*

Return On Asset memiliki tujuan dan manfaat yang ditujukan kepada pihak-pihak yang memerlukan informasi keuangan suatu perusahaan baik bagi investor, kreditor, atau pihak lainnya.

Menurut (Sanjaya, 2019) Profitabilitas memiliki tujuan yang penting dalam kegiatan usaha untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya, agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan kedepannya.

Menurut (Kasmir, 2012) tujuan penggunaan *Return on Asset* bagi perusahaan maupun bagi pihak luar yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Adapun pendapat menurut (Kasmir, 2012) manfaat yang diperoleh antara lain, yaitu :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.

- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan pajak sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun pinjaman.

Menurut (Fahmi, 2014) rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional kegiatannya selama periode tertentu.

Maka dari penjelasan teori diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari *Return On Asset* yaitu : untuk mengukur dan menghitung laba yang diperoleh dari hasil penjualan dengan memanfaatkan perputaran total aktiva yang dijalankan untuk menghasilkan laba yang maksimal. Adapun manfaat dari *Return On Asset* yaitu mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh dan dapat menjadi pertimbangan bagi para pihak yang memerlukan data tersebut.

2.1.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Asset*

Return On Asset digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang optimal. Untuk menilai sebuah perusahaan yang baik adalah dengan melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan dipengaruhi beberapa faktor yang mendukung aktivitas tersebut.

Menurut (Sembiring, 2020) Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan yaitu penjualan. Penjualan merupakan kriteria penting untuk menilai profitabilitas perusahaan dan merupakan indikator utama atas aktivitas perusahaan. Koefisien regresi pertumbuhan penjualan yang negatif menunjukkan bahwa semakin meningkat pertumbuhan penjualan maka profitabilitas yang diperoleh perusahaan akan menurun. Menurut (Kasmir, 2015) menjelaskan bahwa yang mempengaruhi *Return on Asset* adalah hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai *Return on Asset* dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila *Return On Asset* rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva. Menurut (Radiman, 2018) tinggi rendahnya *Return On Asset* dipengaruhi pada pengelolaan asset perusahaan oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan. Rasio ini mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas, menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan dimasa yang akan datang.

Menurut (Enggariyanto, 2018) adapun yang dapat mempengaruhi Return On Asset perusahaan diantaranya adalah *Current Ratio (CR)*, *Inventory Turnover (ITO)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Debt Ratio (DR)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan. Lalu menurut (Munawir, 2014) *Return On Asset* dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu :

- 1) *Turnover* dari operating asset (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk beroperasi) yaitu merupakan ukuran tentang sampai

seberapa jauh aktiva ini yang telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali operating asset berputar dalam satu periode tertentu, biasanya satu tahun.

- 2) *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Selanjutnya menurut (Sanjaya, 2019) Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain *Profit Margin on sales* atau *Ratio Profit Margin* yaitu salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan dan tingkat perputaran aktiva usaha yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu.

Dari penjelasan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan *Return On Asset* antara lain *Current Ratio (CR)*, *Inventory Turnover (ITO)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Debt Ratio (DR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Non Ferforming Financing (NPF)*.

2.1.1.4 Skala Pengukuran *Return On Asset*

Rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva dan pengelolaan utang terhadap hasil operasi (laba). Menurut (Bank Indonesia, 2016) Bank Indonesia telah menetapkan bahwa profitabilitas dapat diukur dengan salah satu variabel yang mempengaruhi yaitu *Return On Asset (ROA)*. ROA sangat penting bagi suatu perusahaan untuk

mengukur efektifitas kinerja suatu perusahaan apakah dapat menghasilkan laba yang tinggi atau sebaliknya. Kemudian menurut Bank Indonesia apabila *Return On Asset* (ROA) dikatakan lebih besar dari 1,22% ($ROA > 1,22\%$) dinilai sehat, 0,99 – 1,22% (cukup sehat), dan $< 0,77\%$ dinilai kurang sehat.

Menurut (Hery, 2016) ROA digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari rupiah yang tertanam dalam aset total, yang diperoleh dari membagi laba/rugi bersih dengan total aset, dengan dirumuskan sebagai berikut :

$$Return\ On\ Asset\ (ROA) = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset}$$

Menurut (Margaretha, 2011) Standar pengukuran *Return On Asset* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Return\ On\ Asset\ (ROA) = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Assets}$$

Lalu menurut (Said Kelana Asnawi, 2015) Sebelumnya telah dinyatakan bahwa laba perusahaan ditunjukkan oleh *Earning Before Interest and Taxes* (EBIT), dengan rumus sebagai berikut :

$$Return\ On\ Asset\ (ROA) = \frac{Earning\ Before\ Interest\ and\ Taxes\ (EBIT)}{Total\ Aktiva\ (TA)}$$

Kemudian menurut (Anwar, 2019) Semakin besar angka ROA yang dihasilkan maka perusahaan akan semakin *profitable*, dan sebaliknya semakin kecil angka rasio ini, perusahaan semakin tidak *profitable*. Dengan ROA dirumuskan sebagai berikut :

$$Return\ On\ Asset\ (ROA) = \frac{Earning\ Available\ for\ Common\ Stockholders}{Total\ Sales}$$

Selanjutnya menurut (Friantor, 2012) *Return On Asset* dapat menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh perusahaan yang bersangkutan, dengan dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.1.2 *Current Ratio (CR)*

2.1.2.1 *Pengertian Current Ratio*

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset lancar dapat digunakan dengan efektif untuk melunasi hutang-hutang lancar yang ada di dalam suatu perusahaan. Semakin besar aktiva lancar yang dihasilkan maka akan semakin mudah untuk menutupi hutang-hutang lancar dan perusahaan tidak akan mengalami kerugian. Namun sebaliknya apabila aktiva lancar suatu perusahaan mengalami penurunan maka kewajiban lancar akan mengalami kenaikan sehingga perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya karena kekurangan aset yang dimiliki.

Menurut (Fahmi, 2014) Rasio likuiditas (*likuiditas ratio*) merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Salah satu jenis rasio likuiditas adalah *current ratio*. Rasio lancar (*current ratio*) merupakan ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo. Harus dipahami bahwa penggunaan *current ratio* dalam menganalisis laporan keuangan hanya mampu memberi analisa secara kasar, oleh karena itu perlu adanya dukungan analisa secara kualitatif secara lebih komprehensif.

Namun ada teori yang menyatakan menurut (Yunita, 2017) Perusahaan yang memiliki rasio lancar yang tinggi belum tentu menjamin mampu membayar hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi jumlah aset lancar dalam posisi dimana jumlah persediaan yang tinggi dibandingkan tingkat penjualan yang akan datang atau adanya tingkat piutang yang tinggi.

Lalu menurut (Litbang, 2020) Semakin besar nilai rasio semakin lancar perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Jika perusahaan memiliki nilai rasio lancar dua, artinya perusahaan memiliki aktiva lancar yang nilainya dua kali dari utang yang harus dibayar. Nilai rasio lancar 200% sudah dianggap cukup baik bagi beberapa perusahaan. Perusahaan sudah dalam keadaan yang dianggap aman untuk jangka pendek. Kemudian menurut (Harmono, 2014) menyatakan bahwa Current Ratio (CR) yaitu sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah hutang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun. *Current ratio* ini juga dapat diukur menggunakan aktiva lancar dibagi hutang lancar. Adapun yang dimaksud aktiva lancar mencakup kas, piutang, surat-surat berharga jangka pendek, dan persediaan.

Maka dari pernyataan teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas aliran total aktiva dalam melunasi kewajiban lancar yang ada dalam suatu perusahaan. *Current Asset* yang memiliki aktiva lancar yang lebih tinggi dibandingkan hutang lancarnya, maka perusahaan akan dinilai kinerja yang mampu menyelesaikan hutang lancar sampai di masa yang akan datang saat jatuh tempo. Namun setiap perusahaan pasti akan mengalami tentangan pada

masalah likuiditas yang terjadi, maka manajemen dalam perusahaan harus dapat mengatasi masalah yang terjadi dengan membuat perencanaan dan pengelolaan aset lancar dan hutang lancar dengan benar untuk meminimalkan risiko ketidakmampuan membayar hutang lancar atau hutang-hutang jangka pendek.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Salah satu faktor likuiditas yang sangat penting untuk diperhatikan dalam pengambilan keputusan yaitu *current asset* yang dimiliki suatu perusahaan, rasio ini memiliki tujuan dan manfaat untuk mengukur efektifitas pengelolaan aset lancar dalam melunasi hutang lancar yang dibebankan kepada perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2015) Tujuan dan manfaat penggunaan *Current Ratio* bagi perusahaan adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih,
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang,
- 3) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan,

- 4) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang, sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang,
- 5) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode,
- 6) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar, dan
- 7) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Selanjutnya menurut (Gunawan, 2020) *Current Ratio* dalam hal ini memiliki tujuan yaitu menetapkan aset lancar sebagai pembilang dalam perhitungan rasio lancar yang bisa saja lebih didominasi oleh komponen piutang yang tidak tertagih dan persediaan yang belum terjual yang bernilai lebih tinggi dari pada nilai komponen aset lancar lainnya yang digunakan untuk membayar hutang lancar. Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Dalam praktiknya terdapat banyak manfaat analisis rasio likuiditas bagi perusahaan, baik bagi pihak pemilik perusahaan, pihak manajemen perusahaan, dan pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti kreditor dan distributor atau supplier.

Lalu menurut (Gunawan, 2020) *Current Ratio* memiliki manfaat bagi pihak luar yaitu seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor, dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Apabila

perusahaan menjual surat-surat berharga yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar dan menggunakan kas yang diperolehnya untuk membiayai akuisisi perusahaan tersebut terhadap beberapa perusahaan lain atau untuk aktivitas lain, rasio lancar bisa mengalami penurunan.

Kemudian (Qahfi, 2016.) adapun manfaat dan tujuan dari likuiditas yaitu untuk menilai kemampuan pengelolaan keuangan yaitu aktiva perusahaan dalam jangka pendek. Dengan adanya modal atau aktiva atau aktiva lancar yang memenuhi target maka hutang lancar akan terealisasi dengan baik sehingga menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Rasio likuiditas sangatlah penting bagi setiap perusahaan baik perusahaan manufaktur, dagang, dan jasa untuk mengukur mampu tidaknya suatu perusahaan dalam mengelola aktiva lancar dalam melunasi kewajiban lancarnya. Begitu juga sebaliknya perusahaan pengelolaan aktiva lancar tidak baik atau menurun maka perusahaan dapat dikatakan tidak mampu untuk melunasi hutang jangka pendeknya.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari *Curent Ratio* yaitu untuk menilai dan mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang lancar yang dimiliki perusahaan dilihat dari aktiva lancar yang dimiliki apakah mengalami mengalami penurunan atau naik, apabila aktiva lancar mengalami kenaikan maka dapat dikatakan perusahaan mampu untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Namun apabila aktiva lancar suatu perusahaan mengalami penurunan maka dapat dikatakan perusahaan akan mengalami kesulitan atau bahkan tidak bisa melunasi hutang jangka pendeknya dan akan menyebabkan penurunan laba.

2.1.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Ada beberapa cara yang dilakukan untuk melihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *current ratio* yaitu dapat dengan cara menganalisa laporan keuangan melalui analisis rasio keuangan, karena diperlukan untuk mengetahui aliran perjalanan laporan keuangan yang digunakan dan hasilnya dapat dipergunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rasio lancar perusahaan. Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut, kita dapat mengetahui apakah faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi harapan dan target perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut (Munawir, 2014) mengatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan, antara lain :

- 1) *Cost of External Financing* (Biaya Eksternal)
- 2) *Cash Flow Uncertainty* (Ketidakpastian Arus Kas)
- 3) *Current and future investment opportunities* (Peluang Investasi saat ini dan masa yang akan datang)
- 4) *Transactions Demand for Liquidity* (Permintaan Transaksi Likuiditas)

Menurut (Sanjaya, 2019) Faktor - faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* yaitu distribusi atau proporsi dari pada aktiva lancar, data trend dari pada aktiva lancar dan hutang lancar, atau jangka waktu lima tahun atau lebih dari waktu yang lain, syarat yang diberikan kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya, *Present Value* (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah cukup lama terjadi dan sulit ditagih

sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan, kemungkinan perusahaan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun (deflasi) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan.

Selanjutnya menurut (Brigham, A. F., & Houston, 2010) Faktor yang mempengaruhi current ratio adalah: Aktiva Lancar meliputi Kas, Sekuritas, Persediaan, Piutang usaha; dan Kewajiban lancar, meliputi Utang usaha, Wesel tagih jangka pendek, Utang jatuh tempo yang kurang dari 1 tahun, AkruaI pajak.

Maka dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Current Ratio* adalah arus kas, peluang investasi, Distribusi atau proporsi dari pada aktiva lancar, data trend dari pada aktiva lancar dan hutang lancar, atau jangka waktu lima tahun atau lebih dari waktu yang lain, Kas, Sekuritas, Persediaan, Piutang usaha; dan Kewajiban lancar, meliputi Utang usaha, Wesel tagih jangka pendek, Utang jatuh tempo yang kurang dari 1 tahun, AkruaI pajak.

2.1.2.4 Skala Pengukuran *Current Asset*

Current Ratio menunjukkan sejauh mana tagihan-tagihan jangka pendek dari para kreditor dapat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat. Menurut (Said Kelana Asnawi, 2015) Standar nilai untuk *Current Ratio* adalah 1, jika diperoleh *Current Ratio* > 1 berarti perusahaan likuid, mampu membayar kewajibannya. Semakin besar *Current Ratio* semakin naik, artinya makin besar kemampuan

membayar kewajibannya. Namun jika *Current Ratio* terlalu besar, justru tidak begitu bagus, karena menunjukkan kondisi aktiva lancar terlalu banyak, atau terlalu banyak aktiva menganggur (*idle*).

Menurut (Munawir, 2014) menyatakan *Current Ratio* yaitu standarnya 200% (2:1) kadang sudah memuaskan bagi suatu perusahaan, tetapi jumlah modal kerja dan besarnya rasio tergantung pada beberapa faktor, suatu standar atau rasio yang umum tidak dapat ditentukan untuk seluruh perusahaan. Rumus *Current Ratio* (CR) adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

Menurut (Kasmir, 2013) Apabila aset lancarnya melebihi hutang lancarnya, maka dapat diperkirakan bahwa pada suatu ketika dilakukan likuiditas, aset lancar terdapat cukup kas ataupun yang dapat dikonversikan menjadi uang kas di dalam waktu singkat, sehingga dapat memenuhi kewajibannya maka dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (Rasio Lancar)} = \frac{\text{Current Assets (Aset Lancar)}}{\text{Current Liabilities (Utang Lancar)}}$$

2.1.3 *Inventory Turnover* (ITO)

2.1.3.1 *Pengertian Inventory Turnover*

Perputaran persediaan barang yang lancar sangat diperlukan untuk menghasilkan laba yang meningkat. Rasio ini digunakan untuk mengukur apakah pengelolaan persediaan barang dapat berjalan dengan efisien dan efektif, dan melihat seberapa baiknya manajemen dapat mengawasi dan mengontrol modal yang ada dalam persediaan tersebut. Semakin tinggi tingkat

perputaran persediaan, maka akan memberikan indikasi bahwa perusahaan tersebut dapat mengelola persediaan sehingga dapat meningkatkan tingkat produksi dan meningkatkan penjualan serta menghasilkan penjualan yang maksimal.

Menurut (Eforis, 2019) Periode perputaran persediaan barang (*Inventory Turnover in Days*) yang rendah menunjukkan semakin sedikit waktu yang diperlukan oleh perusahaan untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi hingga barang jadi tersebut terjual kepada pelanggan. Sedikit waktu yang diperlukan oleh perusahaan untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi hingga barang jadi tersebut terjual kepada pelanggan mengindikasikan semakin banyaknya persediaan perusahaan yang dapat terjual selama periode tertentu. Persediaan yang terjual semakin banyak berarti terjadi peningkatan penjualan barang dagang dan juga dapat meminimalkan timbulnya risiko dan biaya terkait dengan persediaan seperti carrying costs dan shrinkage costs. Dengan adanya peningkatan penjualan persediaan dan minimalisasi biaya persediaan, maka terjadi peningkatan income yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan begitu, semakin cepat periode perputaran persediaan barang pada perusahaan, maka semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan.

Lalu menurut (Tamba & Sembiring, 2018) *Inventory Turnover* yaitu perbandingan antara harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata. *Inventory Turnover* yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan berputar dan juga menandakan efektifitas manajemen persediaan. Dengan *inventory turnover* yang tinggi berarti biaya yang tertanam di persediaan

rendah sehingga biaya terkait dengan persediaan dapat dihindarkan sehingga perusahaan akan mampu meningkatkan labanya.

Selanjutnya menurut (Riyanto, 2013) menyatakan “Tingkat Perputaran Persediaan dapat diketahui dengan membagi jumlah harga pokok penjualan selama periode tertentu dengan jumlah rata-rata persediaan”. Tinggi rendahnya *inventory turnover* mempunyai efek yang langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam *inventory*. Makin tinggi turnovernya, berarti makin cepat perputarannya, yang berarti makin pendek waktu terikatnya modal dalam *inventory*. Kemudian menurut (Rati Pundissing, 2020) Persediaan (*inventory*) adalah suatu teknik untuk manajemen material yang berkaitan dengan persediaan. Manajemen material dalam *inventory* dilakukan dengan beberapa input yang digunakan yaitu : permintaan yang terjadi (*demand*) dan biaya-biaya yang terkait dengan penyimpanan, serta biaya apabila terjadi kekurangan persediaan (*short-age*).

Maka dapat disimpulkan bahwa *Inventory Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dan menilai seberapa efektif perputaran persediaan dalam suatu perusahaan berputar dalam suatu periode, semakin tinggi tingkat perputarannya maka semakin lancar proses produksi berjalan sehingga penjualan juga ikut mengalami peningkatan dan menghasilkan laba yang optimal. Sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya maka, semakin lama tertanamnya modal kerja dan berarti pengelolaan kas kurang efisien dan akan mengalami penurunan profitabilitas.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat *Inventory Turnover*

Inventory Turnover memiliki banyak tujuan dan manfaat yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan barang yang ada di gudang apakah pengelolaan yang dilakukan oleh manajemen operasional dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Menurut (Jufrizen, 2016) Dengan menggunakan rasio ini maka perusahaan akan memperoleh manfaat dan tujuan dalam beberapa bidang diantaranya dalam bidang persediaan. Dengan menggunakan rasio ini maka manajemen dapat mengetahui hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang hasil ini kemudian dibandingkan dengan target yang diinginkan.

Menurut (Hanafi, 2013) *Inventory Turnover* memiliki manfaat bagi perusahaan sebagai berikut :

- 1) Memanfaatkan Diskon Kuantitas : Diskon kuantitas diperoleh jika perusahaan membeli dalam kuantitas yang besar. Jika perusahaan ingin memanfaatkan diskon kuantitas, maka perusahaan akan menyimpan persediaan, karena mungkin perusahaan membeli bahan melebihi kebutuhan saat ini.
- 2) Mengurangi Kekurangan Bahan Baku : Jika pelanggan datang membeli barang dagangan, kemudian perusahaan tidak mempunyai barang tersebut, maka perusahaan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan.
- 3) Manfaat Pemasaran : Jika perusahaan mempunyai persediaan barang dagang yang lengkap, maka pelanggan akan terkesan dengan kelengkapan barang dagangan yang kita tawarkan sehingga pelanggan puas dan diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

- 4) Spekulasi : Jika perusahaan mengantisipasi kenaikan harga, contohnya kenaikan inflasi. Maka, nilai persediaan akan semakin meningkat dalam situasi inflasi dan dengan demikian akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Lalu menurut (Rochman, 2020) *Inventory Turnover* memiliki tujuan untuk dapat menghitung perputaran persediaan serta mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang perusahaan. *Inventory Turnover* dapat menunjukkan berapa kali persediaan dapat berputar dalam satu tahun, atau dapat juga dikatakan bahwa rasio ini dapat menunjukkan tingkat efisiensi dari persediaan. Semakin tinggi nilai *Inventory Turnover* artinya perusahaan dapat menjual persediaan secara maksimal sehingga tidak terjadi penumpukan persediaan di gudang, selain itu tingginya nilai *Inventory Turnover* juga menunjukkan semakin tingginya perputaran persediaan sehingga dana yang tertanam pada persediaan dapat berputar kembali menjadi uang kas perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai *Inventory Turnover* pada perusahaan maka semakin baik.

Kemudian menurut (Kasmir, 2013) ada beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain :

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan hutang (*day of receivable*) dimana hasil perhitungan ini menunjukan jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.

- 3) Untuk menghitung beberapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turnover*).
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- 6) Untuk mengukur penggunaan semula aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Berikut ada beberapa manfaat yang dapat dipetik dari rasio aktivitas menurut (Kasmir, 2013) adalah sebagai berikut :

- 1) Dalam bidang piutang Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama periode. Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*).
- 2) Dalam bidang persediaan Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang. Hal ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri.
- 3) Dalam bidang modal kerja dan penjualan Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- 4) Dalam bidang aktiva dan penjualan Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu

periode. Manajemen dapat mengetahui penggunaan suatu aktivitas perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam satu periode tertentu.

Maka dari penjelasan teori diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat *Inventory Turnover* yaitu bertujuan untuk mengukur perputaran persediaan dapat dijalankan dan disalurkan dengan baik kepada bagian produksi. Sehingga penjualan dapat meningkat dengan baik dan menghasilkan laba yang maksimal.

2.1.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Inventory Turnover*

Perputaran persediaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang membantu dalam pengelolaan persediaan karena semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil risiko kerugian yang dialami perusahaan yang dipengaruhi oleh harga atau perubahan selera konsumen atau pelanggan. semakin cepat persediaan terjual dari gudang atau dengan kata lain tidak ada penumpukan persediaan di gudang yang menyebabkan kerugian bagi perusahaan, dari penjualan yang tinggi tentunya akan meningkatkan perolehan laba perusahaan.

Menurut (Rizki, 2018) Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran persediaan tersebut antara lain :

- a) Biaya Persediaan.
- b) Seberapa besar permintaan barang dapat diketahui dalam suatu periode.
- c) Lama penyerahan barang antara saat dipesan dengan barang tiba biasa disebut dengan lead time atau delivery time.

d) Terdapat atau tidak ada kemungkinan untuk menunda pemenuhan dari pembeli atau disebut sebagai *backlogging*.

Selanjutnya menurut (Fadilah et al., 2017) kenaikan suatu persediaan dipengaruhi oleh kemajuan peningkatan aktivitas, atau karena perubahan peraturan perusahaan. Lalu perputaran persediaan juga dipengaruhi pengeluaran biaya lebih untuk perawatan, apabila biaya tersebut digunakan dengan tidak benar atau pemborosan maka akan terjadi kenaikan persediaan yang tidak proporsional. Karena semakin banyak barang persediaan yang tertanam di perusahaan maka harus mengeluarkan biaya perawatan dan akan mengurangi keuntungan yang didapat oleh perusahaan.

Maka dari penjelasan teori diatas dapat disimpulkan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi *Inventory Turnover* yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan seperti biaya persediaan dan biaya perawatan persediaan apabila persediaan mengalami hambatan dalam mengelola barang persediaan. Lalu besarnya permintaan barang juga mempengaruhi *Inventory Turnover* dalam suatu periode.

2.1.3.4 Skala Pengukuran *Inventory Turnover*

Rasio *Inventory Turnover* digunakan untuk mengukur kemampuan perputaran persediaan dalam perusahaan dan perusahaan tersebut dapat berjalan dengan efisien dalam meningkatkan laba melalui perputaran persediaan yang efisien.

Menurut (Fahmi, 2014) rasio *inventory turnover* melihat sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Kebijakan

untuk selalu menyediakan jumlah barang yang tersedia secara rata-rata, dengan tujuan agar ketersediaan barang di gudang selalu tersedia. Adapun rumus *inventory turnover* (perputaran persediaan) adalah :

$$Inventory\ Turnover = \frac{Cost\ Of\ Good\ Sold}{Average\ Inventory}$$

Lalu menurut (Sudana, 2011) Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan. Besar kecilnya *activa ratio* dapat diukur dengan cara sebagai berikut :

$$Inventory\ Turnover = \frac{Sales}{Inventory}$$

Selanjutnya menurut (Yusri et al., 2020) *Inventory Turnover* atau perputaran persediaan adalah rasio yang menunjukkan seberapa lancar pengelolaan perputaran persediaan dalam siklus produksi normal suatu perusahaan yang akan dilanjutkan ke penjualan. Dalam penelitian ini *Inventory Turnover* di hitung menggunakan rumus :

$$Inventory\ Turnover = \frac{Harga\ Pokok\ Penjualan}{Rata - Rata\ Persediaan}$$

Kemudian menurut (Harrison, Walter T. Jr, 2012) Dalam menganalisis efisiensi dan efektivitas pengelolaan persediaan perusahaan yaitu menggunakan ukuran *inventory turnover* (perputaran persediaan). *Inventory turnover* (perputaran persediaan) dapat dihitung sebagai berikut :

$$Inventory\ Turnover = \frac{Beginning\ Inventory + Ending\ Inventory}{2}$$

2.1.4 *Gross Profit Margin*

2.1.4.1 *Pengertian Gross Profit Margin*

Rasio ini mengukur tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor yang maksimal dengan melakukan penjualan. Penjualan yang baik dilihat dari tingkat kerja produksi yang meningkat, karena semakin tinggi perusahaan menghasilkan laba kotor maka, perusahaan ini akan menghasilkan laba yang optimal dan juga sebaliknya.

Menurut (Munawir, 2018) GPM yakni ratio atau perimbangan antara *gross profit* (laba kotor) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama. GPM yang besar pada suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk menjalankan kegiatan operasinya secara efisien karena harga pokok penjualannya relatif lebih rendah dibandingkan penjualan. Semakin tinggi GPM maka semakin baik keadaan operasi perusahaan. Margin rasio ini berguna untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan Dalam menghasilkan keuntungan dan penjualan produknya.

Lalu menurut (Kusumah et al., 2020) Margin laba kotor merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Laba kotor yang dipengaruhi oleh laporan arus kas memaparkan besaran laba yang didapatkan oleh perusahaan dengan pertimbangan biaya yang terpakai untuk memproduksi produk atau jasa. Kemudian menurut (Situmorang, 2020) Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Penjualan

bersih disini adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan.

Maka dapat dari pernyataan teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Gross Profit Margin* adalah rasio yang mengukur tingkat laba kotor yang dihasilkan terhadap pendapatan dari penjualan yang dihasilkan. Laba kotor dihitung dari penjualan bersih yang dikurangkan dengan harga pokok penjualan (HPP) yang ada dalam suatu perusahaan.

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat *Gross Profit Margin*

Rasio ini memiliki tujuan dan manfaat untuk menghasilkan persentase laba kotor yang meningkat dengan membandingkan penjualan yang dicapai suatu perusahaan dalam periode yang sama. Rasio ini akan mengetahui apakah margin yang diperoleh perusahaan sudah tinggi atau sebaliknya mengalami penurunan dan menghasilkan laba yang menurun.

Menurut (Sarirati & Choirinnisa, 2018) *Gross Profit Margin* memiliki tujuan yaitu mengukur tingkat efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, dan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam memiliki potensi berproduksi lebih efisien. Rasio ini juga memiliki manfaat menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan, atau jika rasio ini dikurangkan terhadap angka 100% maka akan menunjukkan jumlah yang tersisa untuk menutup biaya operasi dan laba bersih. Selanjutnya manfaat dari data rasio *Gross Profit Margin* dari beberapa periode akan dapat memberikan informasi tentang kecenderungan pada margin laba kotor yang diperoleh dan bila dibandingkan standar rasio akan diketahui apakah margin

yang diperoleh perusahaan sudah tinggi atau sebaliknya. Pada dasarnya rasio ini menunjukkan nilai relative antara nilai laba kotor terhadap nilai penjualan.

Selanjutnya menurut (Yuliana, 2019) Laba kotor juga memiliki manfaat bagi manajemen yaitu memberikan cukup motivasi untuk memulai suatu pemeriksaan yang akan membawa kepada berbagai kemungkinan tindakan koreksi, khususnya analisis yang menunjukkan perbedaan tidak menguntungkan (rugi) antara anggaran dan realisasi. Analisis laba kotor yang didasarkan pada anggaran atau biaya standar dapat memberikan gambaran titik-titik kelemahan dari kinerja periode tersebut

Maka dari pernyataan teori diatas dapat disimpulkan tujuan dan manfaat dari *Inventory Turnover* yaitu bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, dan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam memiliki potensi berproduksi lebih efisien. Rasio ini juga memiliki manfaat menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan, atau jika rasio ini dikurangkan terhadap angka 100% maka akan menunjukkan jumlah yang tersisa untuk menutup biaya operasi dan laba bersih.

2.1.4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Gross Profit Margin*

Rasio *Gross Profit Margin* merupakan sebuah rasio yang membandingkan antara laba kotor (bruto) yang diperoleh dari suatu perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama. Semakin tinggi laba kotor yang dihasilkan maka semakin baik keadaan operasional

perusahaan. Rasio ini banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti biaya perawatan, penjualan, dan juga produksi.

Menurut (Taruh, 2012) *Gross Profit Margin* yang meningkat dipengaruhi oleh besarnya tingkat keuntungan kotor yang didapat dari hasil penjualan bersih dan juga penggunaan efisiensi biaya yang tepat sehingga pendapatan yang diperoleh semakin meningkat. Lalu menurut (Tulsian, 2014) suatu hubungan antara laba kotor dengan penjualan bersih atau yang dikenal dengan *gross profit margin* dapat dipengaruhi oleh pendapatan bersih, baik pendapatan tunai maupun kredit. Suatu perusahaan yang memiliki rasio GPM tinggi menandakan kualitas kinerja manajemen yang juga tinggi.

Kemudian menurut (Syah, 2018) Ada beberapa variabel yang mempengaruhi GPM, antara lain :

- 1) variabel nilai suku bunga,
- 2) variabel nilai tukar,
- 3) pertumbuhan biaya konstruksi, dan
- 4) inflasi

Maka dari pernyataan teori diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Gross Profit Margin* yaitu besarnya tingkat kembalian laba kotor yang didapat dan penjualan lalu pendapatan-pendapatan yang ada dalam perusahaan baik tunai atau pun kredit, serta variabel suku bunga, nilai tukar, biaya, dan inflasi.

2.1.4.4 Skala Pengukuran *Gross Profit Margin*

GPM sebagai rasio yang dianggap mampu mengukur *profitabel* suatu perusahaan dengan membandingkan laba kotor yang dihasilkan dengan tingkat penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam pengendalian harga pokok penjualan.

Menurut (Fahmi, 2014) mengatakan margin laba kotor merupakan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan. Adapun rumus dari *Gross Profit Margin* :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost Of Good Sold}}{\text{Sales}}$$

Lalu menurut (Sudana, 2011) rasio ini menggambarkan efisiensi dan efektifitas yang dicapai oleh bagian produksi dalam meningkatkan penjualan. Adapun rumus GPM sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

Kemudian menurut (Said Kelana Asnawi, 2015) untuk GPM, merupakan laba yang didapat dari selisih harga jual (p) dan harga pokok penjualan (HPP). Jadi, jika harga jual Rp10 dan HPP sebesar 7; itu artinya perusahaan mendapatkan GPM sebesar 30%.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok}}{\text{Penjualan}} = \frac{S - \text{HPP}}{S}$$

Selanjutnya menurut (Anwar, 2019) GPM menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan yang dihasilkan. Semakin besar angka ini maka perusahaan semakin *profitable*, dan sebaliknya.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Net Sales}}$$

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka yang menghubungkan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Kerangka konseptual hendaknya jelas dalam suatu penelitian dengan tujuan menimbulkan pengertian atau persepsi atau pengaruh antara variabel dalam suatu penelitian. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dikemukakan sebagai berikut :

2.2.1 Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Gross Profit Margin* (GPM)

Ketika *current ratio* mengalami peningkatan maka akan menyebabkan banyaknya dana yang masuk ke dalam perusahaan, jika dalam suatu perusahaan terlalu banyak dana yang masuk, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut kurang produktif menjalankan aktivitas produksinya sehingga menyebabkan penimbunan dana. Namun jika perusahaan dapat mengelola dana aktiva lancar tersebut dengan benar maka, dana yang masuk akan berputar dengan lancar dan dapat melunasi kewajiban lancar perusahaan serta meningkatkan laba kotor perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Satria, 2019) secara parsial *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Gross Profit Margin* namun

Penelitian menurut (Yuri et al., 2021) menyatakan variabel *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin*.

Adapun menurut penelitian (Sopini, 2016) mengatakan *current ratio* berpengaruh searah terhadap *gross profit margin*. Artinya bahwa setiap terjadi perubahan *current ratio* (X_1) sebesar 1 persen maka *gross profit margin* akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan teori, pendapat ataupun penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Gross Profit Margin* (GPM), maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin*.

2.2.2 Pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) Terhadap *Gross Profit Margin* (GPM)

Perputaran persediaan yang likuid akan membantu proses produksi yang dilakukan akan semakin lancar sehingga akan berdampak pada tingkat penjualan yang tinggi. Semakin tinggi pengelolaan persediaan yang dilakukan maka laba kotor yang dihasilkan juga akan meningkat akibat hasil dari penjualan yang meningkat. Sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya maka, semakin lama tertanamnya modal kerja dan berarti pengelolaan kas kurang efisien dan akan mengalami penurunan profitabilitas.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Satria, 2019.) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* yang cenderung mengalami peningkatan tidak berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin*, kemungkinan disebabkan karena beberapa perusahaan-perusahaan manufaktur tidak

tergantung pada persediaannya. Namun berbeda dengan hasil penelitian (Sukmawati & Manaf, 2019) Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) berpengaruh positif signifikan terhadap *Gross Profit Margin* (GPM). Kemudian menurut (Haryanto, 2020) hasil penelitiannya menunjukkan berpengaruh tidak signifikan antara *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Gross Profit Margin* (GPM).

Berdasarkan teori, pendapat ataupun penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas mengenai pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Gross Profit Margin* (GPM), maka dapat disimpulkan bahwa *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin* (GPM).

2.2.3 Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Current Ratio (CR) merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancar melalui aktiva lancarnya. Jika *Current Ratio* suatu perusahaan mengalami pemasukkan dana yang terlalu banyak dan produksi yang dilakukan tidak lancar akan berdampak tidak baik bagi perusahaan dan juga dapat dikatakan tidak produktif atau dapat dikatakan *Current Ratio* yang terlalu tinggi akan menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang tidak terpakai atau menganggur.

Sehingga laba yang dihasilkan akan terhambat bagi perusahaan. Namun apabila pengelolaan *Current ratio* dilakukan dengan tepat dan produksinya dilakukan dengan lancar, maka penjualan yang dilakukan jika akan mengalami peningkatan. Sehingga aktiva lancar yang dihasilkan dapat membayar atau

melunasi kewajiban lancar perusahaan dengan tepat waktu. Perusahaan juga mendapatkan laba yang menguntungkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Herman Supardi, H. Suratno, 2016) *Current ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Dalam penelitian ini *current ratio* menunjukkan hasil positif dan tidak signifikan. Namun menurut penelitian (Solihin, 2019) *Curret Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*. Lalu menurut penelitian (Indriyani et al., 2017.) Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Current Ratio* (X_1) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (Y) Hal ini berarti bahwa apabila *Current Ratio* mengalami kenaikan, maka akan menurunkan nilai *Return On Asset*, sebaliknya apabila *Current Ratio* mengalami penurunan, maka akan menaikkan nilai *Return On Asset*.

Berdasarkan teori, pendapat ataupun penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA), maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

2.2.4 Pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Perputaran persediaan atau *Inventory Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang disimpan berputar pada suatu periode. Karena semakin meningkatnya perputaran persediaan akan menaikkan tingkat produksi dan penjualan juga akan mengalami peningkatan sehingga laba yang dihasilkan juga akan meningkat.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Wijaya & Tjun Tjun, 2018) menyatakan bahwa secara parsial terdapat pengaruh antara *Inventory Turnover* terhadap *Return On Asset*. Namun menurut penelitian (Migang & Antika, 2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* yang artinya karena semakin lama periode perputaran persediaan, maka semakin banyak pula persediaan digudang, hal tersebut tentu saja akan memperkecil laba yang diperoleh.

Lalu menurut (Damayanti, 2019.) *Inventory Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*, maka H_2 yang menyatakan bahwa variabel *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap *Return on Asset*.

Berdasarkan teori, pendapat ataupun penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas mengenai pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Return On Asset* (ROA), maka dapat disimpulkan bahwa *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

2.2.5 Pengaruh *Gross Profit Margin* Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Gross Profit Margin merupakan yang membandingkan antara laba kotor yang dihasilkan perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai dan menghasilkan laba yang maksimal pada periode yang sama. Ketika penjualan mengalami peningkatan, laba kotor yang dihasilkan juga ikut meningkat sehingga dapat digunakan untuk membayar biaya-biaya operasional perusahaan ataupun biaya-biaya perawatan yang dikeluarkan, maka laba bersih yang dihasilkan setelah pengurangan biaya-biaya operasional juga akan meningkat.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Nurdiansyah, 2018) secara parsial *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Lalu menurut (Sartika, 2020) *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan teori, pendapat ataupun penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas mengenai pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap *Return On Asset* (ROA), maka dapat disimpulkan bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

2.2.6 Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan *Gross Profit Margin* (GPM) Sebagai Variabel Intervening

Salah satu tujuan dari perusahaan adalah menghasilkan laba yang maksimal karena merupakan hal yang paling krusial dalam sebuah perusahaan, jika perusahaan tidak adanya laba maka perusahaan tidak akan mampu membiayai semua aktivitas operasional yang ada di dalam perusahaan. Karena itu perusahaan harus mempunyai kemampuan atau profitabilitas yang baik untuk menjaga kelangsungan perusahaan.

Dengan meningkatnya *Current Ratio* akan meningkatkan *Return On Asset*. Namun apabila di mediasi dengan *Gross Profit Margin* maka apakah peningkatan *Return On Asset* dapat meningkat lebih baik lagi, peningkatan tersebut apakah dapat efektif secara langsung atau tidak secara langsung.

Salah satu item yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan adalah *gross margin*. Untuk menganalisis *gross margin* perusahaan dapat menggunakan rasio *gross profit margin*. Rasio ini menggambarkan

persentase pendapatan yang tersedia untuk melunasi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan. Menurut (Amici, *et al*, 2018) perusahaan yang mempunyai *gross profit margin* tinggi akan menjadi lebih *profitable* dan mempunyai *free cash flow* yang kuat.

Menurut (Said Kelana Asnawi, 2015) *Current Ratio* menunjukkan sejauh mana tagihan-tagihan jangka pendek dari para kreditor dapat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat. Standar nilai untuk *Current Ratio* adalah 1, jika diperoleh *Current Ratio* > 1 berarti perusahaan likuid, mampu membayar kewajibannya. Semakin besar *Current Ratio* semakin naik, artinya makin besar kemampuan membayar kewajibannya. Namun jika *Current Ratio* terlalu besar, justru tidak begitu bagus, karena menunjukkan kondisi aktiva lancar terlalu banyak, atau terlalu banyak aktiva menganggur (*idle*). Jika *current ratio* < 1 biasanya dinyatakan buruk, walaupun pada industri tertentu, dapat diterima (wajar).

Hasil penelitian (Fajrin, 2018) terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* (CR) terhadap *Gross Profit Margin* (ROA). Lalu hasil penelitian (Ilham, 2020) *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* dengan hasil uji nilai t hitung dan t tabel.

Berdasarkan teori diatas menurut penelitian terdahulu yang telah dijelaskan bahwa *Gross Profit Margin* yang berkedudukan sebagai variabel intervening diduga memediasi pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA).

2.2.7 Pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan *Gross Profit Margin* (GPM) Sebagai Variabel Intervening

Dengan meningkatnya *Inventory Turnover* akan meningkatkan *Return On Asset*. Namun apabila di mediasi dengan *Gross Profit Margin* maka apakah peningkatan *Return On Asset* dapat meningkat lebih baik lagi, peningkatan tersebut apakah dapat efektif secara langsung atau tidak secara langsung. Semakin tinggi penjualan yang dilakukan maka laba kotor yang dihasilkan juga akan meningkat, dan ketika laba kotor meningkat maka *gross profit margin* akan semakin besar yang akan berpengaruh terhadap laba atau *return on asset*.

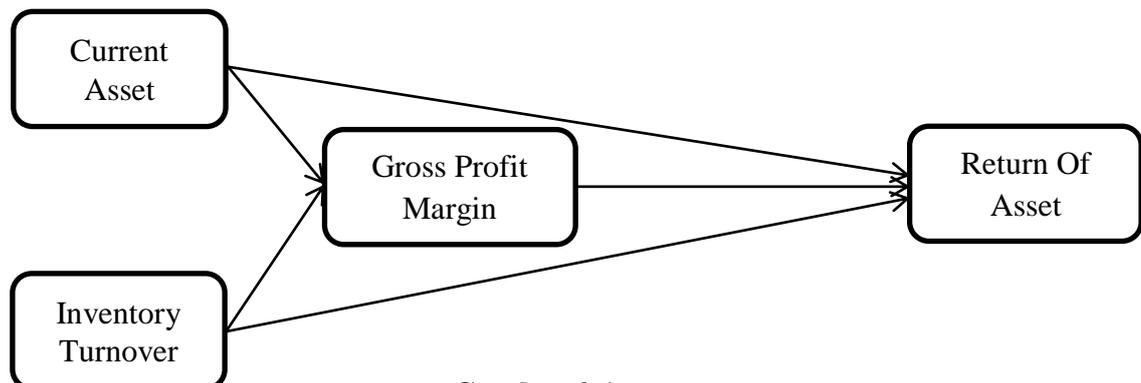
Menurut (Munawir, 2018) Perimbangan antara *gross profit* (laba kotor) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama. GPM yang besar pada suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk menjalankan kegiatan operasinya secara efisien karena harga pokok penjualannya relatif lebih rendah dibandingkan penjualan. Semakin tinggi GPM maka semakin baik keadaan operasi perusahaan. Margin adalah rasio ini berguna untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan.

Menurut (Lestari, 2018) Perhitungan tingkat perputaran persediaan (*inventory turnover*) adalah dengan membandingkan HPP (Harga Pokok Pejualan) dengan rata-rata persediaan. Saldo dari rata-rata persediaan dapat dihitung dengan menjumlahkan saldo awal dan saldo akhir yang kemudian dibagi dua. Tingkat perputaran ini menggambarkan berapa kali modal yang tertanam dalam persediaan berputar.

Hasil penelitian (Asidik, 2018) menyimpulkan *Inventory Turnover* (ITO) *Inventory Turnover* secara bersama-sama memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Gross Profit Margin*. Kemudian menurut hasil penelitian (Abd. Sahputra, *et al*, 2020) menyimpulkan bahwa Secara parsial, variabel *Inventory Turn Over* (ITO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan teori diatas menurut penelitian terdahulu yang telah dijelaskan bahwa *Gross Profit Margin* yang berkedudukan sebagai variabel intervening diduga memediasi pengaruh *Inventory Turn Over* (ITO) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Maka dalam hal ini ilustrasi yang dapat digambarkan mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan *Gross Profit Margin* (GPM) sebagai variabel intervening dikemukakan pada gambar di bawah ini sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang dinyatakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian pada rumusan masalah. Hipotesis berupa

pernyataan yang dibuat mengenai konsep yang dinilai benar atau salah jika dilihat pada fenomena yang diamati dan dilakukan pengujian untuk mencapai tujuan penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. *Gross Profit Margin* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. *Gross Profit Margin* dapat memediasi pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. *Gross Profit Margin* dapat memediasi pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Menurut (Maryati & Suryawati, 2013) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih, tetapi tidak membuktikan variabel mana yang jadi penyebab dan mana yang menjadi akibat.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, menurut (Hamdi, 2015) yaitu merupakan penelitian yang menekankan fenomena-fenomena objektif yang dikaji secara kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengelolaan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional menjelaskan dengan tepat bagaimana suatu konsep diukur, dan bagaimana pekerjaan penelitian harus dilakukan dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep/variabel. Dimensi (indikator) dapat berupa : perilaku, aspek, atau sifat/karakteristik. Dengan demikian definisi

operasional tidak boleh mempunyai makna yang berbeda dengan definisi konseptual.

Berdasarkan masalah dan hipotesis yang diuji, maka variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel *independen* (bebas), *dependen* (terikat), dan *inetervening* (perantara).

3.2.1 Variabel *Dependen* (Y)

Variabel *dependen* (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel *dependen* sering disebut sebagai variabel out put, kriteria, konsekuen, variabel efek, variabel terpengaruh, variabel terikat atau variabel tergantung (Darmanto, dkk, 2015). Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). Menurut (Zulkarnaen, 2018) *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering dilihat, karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Return On Asset* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

3.2.2 Variabel *independen* (X)

Variabel *independen* (bebas) adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel *dependen* dan mempunyai hubungan yang positif ataupun yang negatif bagi variabel *dependen* lainnya (S. H. Situmorang, 2010).

Dalam penelitian ini ada 2 variabel yang menjadi variabel *independen* (bebas) antara lain :

1. *Current Ratio* (X_1)

Menurut (Simanjuntak, dkk 2019) *current ratio* ini merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo secara keseluruhan pada saat ditagih. Adapun rumus untuk menghitung *current ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. *Inventory Turnover* (X_2)

Menurut (Fitriyanti, dkk 2021) Rasio Perputaran Persediaan atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *Inventory Turnover Ratio* adalah jenis rasio efisiensi yang menunjukkan seberapa efektif persediaan dikelola dengan membandingkan harga pokok penjualan (HPP) dengan persediaan rata-rata untuk suatu periode. Adapun rumus untuk menghitung *Inventory Turnover* adalah sebagai berikut :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost Of Good Sold}}{\text{Average Inventory}}$$

3.2.3 Variabel Intervening (Z)

Variabel intervening adalah faktor yang secara teori berpengaruh pada fenomena yang diamati tetapi tidak dapat dilihat, diukur, atau dimanipulasi, namun dampaknya dapat disimpulkan berdasarkan dampak variabel *independen* terhadap fenomena yang diamati (S. H. Situmorang, 2010). Variabel intervening dalam penelitian ini adalah *Gross Profit Margin* (GPM). Menurut (Novitasari,

2017) *Gross Profit Margin* (GPM) adalah perbandingan laba kotor dengan tingkat penjualan yang dicapai, semakin baik suatu operasi peusahaan maka akan berpengaruh terhadap perusahaan, Rasio ini mencerminkan atau menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan. Adapun rumus untuk menghitung *Gross Profit Margin* (GPM) adalah sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost Of Good Sold}}{\text{Sales}}$$

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data emipis yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) ysitu perusahaan manufaktur dengan subsektor perusahaan otomotif tahun 2015-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesai (BEI) (www.idx.co.id) Jl. Ir. Juanda Baru No. A5-A6 Medan.

3.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilakukan dari bulan Januari 2021 sampai dengan Juli 2021. Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdafatr di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Adapun jadwal bagi penulis dalam melakukan penelitian yaitu :

Tabel 3.5
Jadwal Penelitian

Kegiatan Penelitian	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan Proposal			■	■																				
Bimbingan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■												
Seminar Proposal											■	■												
Perbaikan Proposal													■	■	■	■								
Pengumpulan Data																			■	■				
Penyusunan Skripsi																			■	■	■	■	■	■
Sidang Skripsi																								■

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Tarjo, 2019) populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel, yang terdiri atas objek-objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sub sektor otomotif yang berjumlah 10 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Data populasi perusahaan sub sektor otomotif sebagai berikut :

Tabel 3.6
Populasi sampel

NO	Emiten	Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk d.h Branta Mulia Tbk
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
7	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
8	INDS	Indospring Tbk
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk d.h Lippo Enterprises Tbk
10	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk

3.4.2 Sampel

Menurut (Nurdin, 2019) sampel adalah sebagian karakteristik atau ciri yang dimiliki oleh suatu populasi. Dapat dikatakan bahwa sampel merupakan bagian kecil yang diambil dari anggota populasi berdasarkan prosedur yang sudah ditentukan sehingga dapat digunakan untuk mewakili populasinya. Pada penelitian ini penarikan sampel berdasarkan *purposive sampling*. Menurut *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sample dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan tujuan penelitian, sehingga sampel menjadi target/sasaran yang pasti yang akan diambil. (Syahrir, Danial, Eni Yulinda, Muhammad Yusuf. 2020. Aplikasi Metode SEM-PLS dalam Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan. Bogor : PT. Penerbit IPB Press).

Adapun yang menjadi kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

- a) Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun penelitian (5 tahun)

- b) Perusahaan otomotif yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode tahun penelitian.
- c) Perusahaan yang mempunyai kelengkapan data variabel yang dibutuhkan selama periode tahun penelitian.
- d) Laporan keuangan yang diterbitkan disajikan dalam mata uang rupiah.

Sampel yang sesuai dalam kriteria diatas berjumlah 7 perusahaan dari 10 perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019 sebagai berikut :

Tabel 3.7
Sampel Perusahaan Otomotif yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia

NO	Emiten	Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
4	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
5	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
6	INDS	Indospring Tbk
7	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk d.h Lippo Enterprises Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Menurut metode dokumentasi merupakan metode untuk mengumpulkan data yang bersifat “nonbehavior”, dalam hal ini ialah data dokumen. Metode dokumentasi dapat didefinisikan sebagai pencatatan secara sistematis gejala-gejala yang diteliti di dokumen tersebut. Data tersebut diambil melalui www.idx.co.id yang merupakan *annual report* data tahunan dari tahun 2015-2019. Data tersebut terdiri dari *Current Ratio (CR)*, *Inventory Turnover (ITO)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, dan

Return On Asset (ROA) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan regresi jalur atau analisis jalur dengan metode analisis 2 jalur dikarenakan menggunakan variabel intervening sebagai penghubung antara dua variabel bebas yaitu *Current Ratio* dan *Inventory Turnover* terhadap variabel terikat. Menurut (Yudiatmaja, 2017) analisis jalur digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel eksogen dan variabel endogen. Di mana pengertian variabel eksogen adalah variabel yang tidak ada penyebab eksplisitnya atau dalam diagram tidak ada anak panah yang menuju ke arahnya. Sedangkan variabel endogen adalah variabel yang ada penyebab eksplisitnya atau dalam diagram ada anak panah yang menuju ke arahnya. Analisis data ini berguna untuk mengetahui atau menjawab rumusan masalah yang ada pada penelitian ini melalui data-data yang diperoleh.

Berdasarkan pada gambar kerangka konseptual di atas terdapat persamaan dengan menggunakan metode analisis 2 jalur yaitu sebagai berikut :

Persamaan :

$$X_3 = p_{IXI} + p_{2X2} + e_1$$

$$Y = p_{3X3} + p_{4X2} + e_2 \text{ (Juliandi, dkk 2014)}$$

Dalam menganalisis data-data tersebut menggunakan aplikasi SEM-PLS, adapun langkah-langkah dan tahapan antara lain :

1. Analisis Model Struktural

Menurut (Deviyanti, 2020) model jalur struktural atau yang sering disebut juga *inner model*, menggambarkan hubungan antara variabel laten/konstruksi.

a. *R-square*

R-Square adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi (terikat) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (bebas). Ini berguna untuk memprediksi apakah model adalah baik/buruk (Juliandi, 2018b).

Menurut (Juliandi, 2018a) Kriteria dalam penilaian R-Square adalah :

- 1) Jika nilai *R-square* = 0,75 maka model adalah lemah
- 2) Jika nilai *R-Square* = 0,50 maka model adalah sedang
- 3) Jika nilai *R-Square* = 0,25 maka model adalah lemah

b. *F-square*

Pengukuran *f-Square* atau *f² effect size* adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (terikat) terhadap variabel yang dipengaruhi (bebas). Pengukuran *f²* (*f-Square*) disebut juga efek perubahan *R²*. Artinya, perubahan nilai *R²* saat variabel terikat tertentu dihilangkan dari model, akan dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel yang dihilangkan memiliki dampak substantif pada konstruk variabel bebas (Juliandi, 2018b).

Kriteria *F-square* menurut (Juliandi, 2018b) :

- 1) Jika nilai $F_2 = 0.02 \rightarrow$ efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.

- 2) Jika nilai $F^2 = 0.15 \rightarrow$ efek yang sedang/berat dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.
- 3) Jika nilai $F^2 = 0.35 \rightarrow$ efek yang besar dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.

2. *Mediation effect*

a) *Direct effect*

Tujuan analisis direct effect (pengaruh langsung) berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) (Juliandi, 2018b). Kriteria pengukuran *direct effect* antara lain (Juliandi, 2018b) :

- 1) Jika nilai P-Values < 0.05 , maka signifikan
- 2) Jika nilai P-Values $> 0,05$, maka tidak signifikan.

b) *Indirect Effect*

Pengertian Analisis indirect effect berguna untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) yang diantarai/dimediasi oleh suatu variabel intervening (variabel mediator) (Juliandi, 2018b).

Menurut (Juliandi, 2018a) Kriteria penilaian *Indirect Effect* adalah:

- 1) Jika nilai P-values $< 0,05$ maka signifikan yang artinya variabel mediator memediasi pengaruh suatu variabel yang mempengaruhi terhadap suatu variabel yang dipengaruhi. Dengan kata lain pengaruhnya tidak langsung.

2) Jika nilai P-values $> 0,05$ maka tidak signifikan yang artinya variabel mediator tidak memeditasi pengaruh suatu variabel yang mempengaruhi terhadap suatu variabel yang di pengaruhi.

Dengan kata lain pengaruh nya adalah langsung.

c) *Total Effect*

Adalah efek dari berbagai hubungan, efek total merupakan gabungan antara efek langsung dan efek tidak langsung (Juliandi, 2018b).

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

Dalam penelitian ini objek yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur dengan sub sector otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019 (5 Tahun). Penelitian ini melihat apakah *Current Ratio* dan *Inventory Turnover* dengan *Gross Profit Margin* sebagai variable intervening berpengaruh signifikan atau tidak. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan beberapa kriteria. Lalu terdapat total perusahaan sub sector otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu sebanyak 10 perusahaan dan penulis memilih 7 perusahaan sebagai objek dalam penelitian yang dilakukan, sebagai berikut :

Tabel 4.8
Sampel Perusahaan Otomotif yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia

NO	Emiten	Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
4	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
5	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
6	INDS	Indospring Tbk
7	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk d.h Lippo Enterprises Tbk

Sumber : www.idx.co.id

4.1.1 Return On Asset

Menurut (Faizah & Adhivinna, 2017) ROA merupakan indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin baik performa suatu perusahaan. ROA berkaitan dengan laba bersih yang dihasilkan perusahaan dan pengenaan pajak yang wajib dibayarkan

oleh perusahaan. Selain ROA, salah satu faktor yang dapat dijadikan alat penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah *leverage*. *Leverage* merupakan penggunaan hutang baik jangka panjang maupun pendek dalam memenuhi kebutuhan dana yang digunakan untuk operasional perusahaan selain modal kerja yang dimiliki.

Berikut ini hasil dari perhitungan Laba Bersih pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 :

Tabel 4.9
Data Laba Bersih
Pada Perusahaan Otomotif Periode 2015 – 2019

Nama Perusahaan	Nama					
	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-Rata
ASII	15,613,000	18,302,000	23,121,000	27,372,000	26,621,000	22,205,800
AUTO	322,701	483,421	547,781	680,801	816,971	570,335
BOLT	97,680	111,662	93,225	75,738	51,492	85,959
GJTL	(313,326)	626,561	45,028	(74,557)	269,107	110,563
IMAS	(22,489)	(312,881)	(64,296)	112,707	155,830	(26,226)
INDS	1,933	49,556	113,639	110,686	101,465	75,456
LPIN	(18,173)	(64,037)	191,977	32,755	29,918	34,488
Rata-Rata	2,240,189	2,742,326	3,435,479	4,044,304	4,006,540	3,293,768

Sumber : Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel Laba Bersih pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka dapat dilihat telah terjadi penurunan pada Laba Bersih pada enam perusahaan dengan rata-rata 3.293.768. Perusahaan yang menghasilkan Laba Bersih dibawah rata-rata yaitu pada perusahaan PT. Astra Otoparts Tbk. (AUTO) terjadi penurunan sebesar 570.335, PT. Garuda Metalindo Tbk. (BOLT) terjadi penurunan sebesar 85.959, PT. Gajah Tunggal Tbk. (GJTL) terjadi penurunan sebesar 110.563, PT. Indomobil Sukses International Tbk. (IMAS) terjadi penurunan sebesar (26.226), PT. Indospring

Tbk. (INDS) terjadi penurunan sebesar 75.456, dan PT. Multi Prima Sejahtera Tbk. (LPIN) terjadi penurunan sebesar 34.448.

Selanjutnya perhitungan Total Asset di perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 :

Tabel 4.10
Data Total Asset
Pada Perusahaan Otomotif Periode 2015 – 2019

Nama Perusahaan	Nama					
	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-Rata
ASII	245,435,000	261,855,000	295,830,000	344,711,000	351,958,000	299,957,800
AUTO	14,339,110	14,612,274	14,762,309	15,889,648	16,015,709	15,123,810
BOLT	918,617	1,206,089	1,188,798	1,312,376	1,265,912	1,178,358
GJTL	17,509,505	18,697,779	18,191,176	19,711,478	18,856,075	18,593,203
IMAS	24,860,957	2,563,334	31,375,311	41,044,311	44,698,662	28,908,515
INDS	2,553,928	2,477,272	2,434,617	2,482,337	2,834,422	2,556,515
LPIN	324,054	477,838	268,116	301,596	324,916	339,304
Rata-Rata	43,705,882	43,127,084	52,007,190	60,778,964	62,279,099	52,379,644

Sumber : Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel Total Asset pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka dapat dilihat telah terjadi penurunan pada Laba Bersih pada enam perusahaan dengan rata-rata 52.379.644. Perusahaan yang menghasilkan total asset dibawah rata-rata yaitu pada perusahaan PT. Astra Otoparts Tbk. (AUTO) terjadi penurunan sebesar 15.123.810, PT. Garuda Metalindo Tbk. (BOLT) terjadi penurunan sebesar 1.178.358, PT. Gajah Tunggal Tbk. (GJTL) terjadi penurunan sebesar 18.593.203, PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk. (IMAS) terjadi penurunan sebesar 28.908.515, PT. Indospring Tbk. (INDS) terjadi penurunan sebesar 2.556.515, dan PT. Multi Prima Sejahtera Tbk. (LPIN) terjadi penurunan sebesar 339.304.

Selanjutnya perhitungan *Return On Asset* di perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 :

Tabel 4.11
Data Return On Asset
Pada Perusahaan Otomotif Periode 2015 – 2019

Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	
ASII	6.3614	6.9894	7.8156	7.9406	7.5637	7.3341
AUTO	2.2505	3.3083	3.7107	4.2846	5.1011	3.7310
BOLT	10.6334	9.2582	7.8420	5.7711	4.0676	7.5144
GJTL	-1.7895	3.3510	0.2475	-0.3782	1.4272	0.5716
IMAS	-0.0905	-12.2060	-0.2049	0.2746	0.3486	-2.3756
INDS	0.0757	2.0004	4.6676	4.4589	3.5797	2.9565
LPIN	-5.6080	-13.4014	71.6022	10.8606	9.2079	14.5323
Rata-Rata	1.6904	-0.1000	13.6687	4.7446	4.4708	4.8949

Sumber : Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel *Return On Asset* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka dapat dilihat telah terjadi penurunan pada *Return On Asset* pada empat perusahaan dengan rata-rata 4,8949. Perusahaan yang menghasilkan *Return On Asset* dibawah rata-rata yaitu pada perusahaan PT. Astra Otoparts Tbk. (AUTO) terjadi penurunan sebesar 3,7310, PT. Gajah Tunggal Tbk. (GJTL) terjadi penurunan sebesar 0,5716, PT. Indomobil Sukses International Tbk. (IMAS) terjadi penurunan sebesar -2,3756, dan PT. Indospring Tbk. (INDS) terjadi penurunan sebesar 2,9565.

Dapat kita lihat dari perhitungan di atas *Return On Asset* mengalami penurunan karena adanya penurunan yang terjadi pada laba bersih setelah pajak dan juga penurunan total asset pada perusahaan. Sehingga laba yang dihasilkan perusahaan menjadi menurun.

4.1.2 *Current Ratio*

Menurut (Harmono, 2014) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) yaitu sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah hutang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun. *Current Ratio* ini juga dapat diukur

menggunakan aktiva lancar dibagi hutang lancar. Adapun yang dimaksud aktiva lancar mencakup kas, piutang, surat-surat berharga jangka pendek, dan persediaan.

Berikut ini hasil dari perhitungan Asset Lancar pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 :

Tabel 4.12
Data Asset Lancar
Pada Perusahaan Otomotif Periode 2015 – 2019

Nama Perusahaan	Nama					
	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-Rata
ASII	105,161,000	110,403,000	121,528,000	133,609,000	129,058,000	119,951,800
AUTO	4,796,770	4,903,902	5,228,541	6,013,683	5,544,549	5,297,489
BOLT	486,854	572,646	540,253	629,372	588,549	563,535
GJTL	6,602,281	7,517,152	7,168,378	8,673,407	8,097,861	7,611,816
IMAS	12,192,274	11,639,697	13,207,228	16,137,583	16,510,696	13,937,496
INDS	992,929	981,694	1,044,177	1,134,664	959,368	1,022,566
LPIN	144,869	187,053	133,470	137,578	140,615	148,717
Rata-Rata	18,625,282	19,457,878	21,264,292	23,762,184	22,985,663	21,219,060

Sumber : Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel Asset Lancar pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka dapat dilihat telah terjadi penurunan pada Asset Lancar pada enam perusahaan dengan rata-rata 21.219.060. Perusahaan yang menghasilkan Asset Lancar dibawah rata-rata yaitu pada perusahaan PT. Astra Otoparts Tbk. (AUTO) terjadi penurunan sebesar 5.297.489, PT. Garuda Metalindo Tbk. (BOLT) terjadi penurunan sebesar 563.535, PT. Gajah Tungal Tbk. (GJTL) terjadi penurunan sebesar 7.611.816, PT. Indomobil Sukses International Tbk. (IMAS) terjadi penurunan sebesar 13.937.496, PT. Indospring Tbk. (INDS) terjadi penurunan sebesar 1.022.566, dan PT. Multi Prima Sejahtera Tbk. (LPIN) terjadi penurunan sebesar 148.717.

Berikut ini hasil dari perhitungan Hutang Lancar pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 :

Tabel 4.13
Data Hutang Lancar
Pada Perusahaan Otomotif Periode 2015 – 2019

Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	
ASII	76.242.000	89.079.000	98.722.000	116.467.000	99.962.000	96.094.400
AUTO	3.625.907	3.258.146	3.041.502	4.066.699	3.438.999	3.486.251
BOLT	110.875	138.176	172.769	352.222	293.371	213.483
GJTL	3.713.148	4.343.805	4.397.957	5.797.360	5.420.942	4.734.642
IMAS	13.041.401	12.594.693	15.765.338	21.536.297	21.307.531	16.849.052
INDS	445.006	323.699	203.724	217.729	164.608	270.953
LPIN	180.556	262.162	25.035	17.360	10.782	99.179
Rata-Rata	13.908.413	15.714.240	17.475.475	21.207.810	18.656.890	17.392.566

Sumber : Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel Hutang Lancar pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka dapat dilihat telah terjadi penurunan pada Hutang Lancar pada enam perusahaan dengan rata-rata 17.392.566. Perusahaan yang menghasilkan Hutang Lancar dibawah rata-rata yaitu pada perusahaan PT. Astra Otoparts Tbk. (AUTO) terjadi penurunan sebesar 3.486.251, PT. Garuda Metalindo Tbk. (BOLT) terjadi penurunan sebesar 213.483, PT. Gajah Tunggal Tbk. (GJTL) terjadi penurunan sebesar 4.734.642, PT. Indomobil Sukses International Tbk. (IMAS) terjadi penurunan sebesar 16.849.052, PT. Indospring Tbk. (INDS) terjadi penurunan sebesar 270.953, dan PT. Multi Prima Sejahtera Tbk. (LPIN) terjadi penurunan sebesar 99.179.

Selanjutnya perhitungan *Current Ratio* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 :

Tabel 4.14
Data Current Ratio
Pada Perusahaan Otomotif Periode 2015 – 2019

Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	
ASII	1.3793	1.2394	1.2310	1.1472	1.2911	1.2576
AUTO	1.3229	1.5051	1.7191	1.4788	1.6123	1.5276
BOLT	4.3910	4.1443	3.1270	1.7869	2.0062	3.0911
GJTL	1.7781	1.7305	1.6299	1.4961	1.4938	1.6257
IMAS	0.9349	0.9242	0.8377	0.7493	0.7749	0.8442
INDS	2.2313	3.0327	5.1254	5.2114	5.8282	4.2858
LPIN	0.8023	0.7135	5.3313	7.9250	13.0416	5.5628
Rata-Rata	1.8343	1.8985	2.7145	2.8278	3.7211	2.5993

Sumber : Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel *Current Ratio* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka dapat dilihat telah terjadi penurunan terhadap *Current Ratio* pada empat perusahaan dengan rata-rata 2,5993. Perusahaan yang menghasilkan *Current Ratio* dibawah rata-rata yaitu pada perusahaan PT. Astra International Tbk. (ASII) terjadi penurunan sebesar 1,2576, PT. Astra Otoparts Tbk. (AUTO) terjadi penurunan sebesar 1,5276, PT. Gajah Tunggal Tbk. (GJTL) terjadi penurunan sebesar 1,6257, dan PT. Indomobil Sukses International Tbk. (IMAS) terjadi penurunan sebesar 0,8442.

Dapat diketahui dari perhitungan di atas *Current Ratio* terjadi penurunan dikarenakan karena adanya penurunan pada rata-rata jumlah asset lancar dan diikuti dengan menurunnya terhadap hutang lancar pada perusahaan.

4.1.3 Inventory Turn Over

Menurut (Tamba & Sembiring, 2018) *Inventory Turnover* yaitu perbandingan antara harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata. *Inventory Turnover* yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan berputar dan juga menandakan efektifitas manajemen persediaan. Dengan

Inventory Turnover yang tinggi berarti biaya yang tertanam di persediaan rendah sehingga biaya terkait dengan persediaan dapat dihindarkan sehingga perusahaan akan mampu meningkatkan labanya.

Berikut ini hasil dari perhitungan Harga Pokok Penjualan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 :

Tabel 4.15
Data Harga Pokok Penjualan
Pada Perusahaan Otomotif Periode 2015 – 2019

Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	
ASII	147.486.000	144.652.000	163.689.000	188.436.000	186.927.000	166.238.000
AUTO	9.993.047	10.954.051	11.793.778	13.483.532	13.256.531	11.896.188
BOLT	618.993	780.077	783.061	937.902	996.098	823.226
GJTL	10.346.094	10.438.263	11.682.799	12.896.103	13.142.479	11.701.148
IMAS	15.352.337	12.383.420	12.289.878	14.453.052	14.910.914	13.877.920
INDS	1.474.993	1.383.084	1.586.466	2.037.197	1.781.348	1.652.618
LPIN	55.239	90.087	77.203	71.669	70.119	72.863
Rata-Rata	26.475.243	25.811.569	28.843.169	33.187.922	33.012.070	29.465.995

Sumber : Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel Harga Pokok Penjualan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka dapat dilihat telah terjadi penurunan pada Harga Pokok Penjualan pada enam perusahaan dengan rata-rata 29.465.995. Perusahaan yang menghasilkan Harga Pokok Penjualan dibawah rata-rata yaitu pada perusahaan PT. Astra Otoparts Tbk. (AUTO) terjadi penurunan sebesar 11.896.188, PT. Garuda Metalindo Tbk. (BOLT) terjadi penurunan sebesar 823.226, PT. Gajah Tunggal Tbk. (GJTL) terjadi penurunan sebesar 11.701.148, PT. Indomobil Sukses International Tbk. (IMAS) terjadi penurunan sebesar 13.877.920, PT. Indospring Tbk. (INDS) terjadi penurunan sebesar 1.652.618, dan PT. Multi Prima Sejahtera Tbk. (LPIN) terjadi penurunan sebesar 72.863.

Selanjutnya hasil dari perhitungan Persediaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 :

Tabel 4.16
Data Persediaan
Pada Perusahaan Otomotif Periode 2015 – 2019

Nama Perusahaan	Nama					
	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-Rata
ASII	18,337,000	17,771,000	16,360,000	22,388,000	20,400,000	19,051,200
AUTO	1,749,263	1,823,884	2,168,781	2,472,029	2,109,754	2,064,742
BOLT	257,245	286,099	307,146	401,013	377,983	325,897
GJTL	2,112,616	2,280,868	2,526,513	3,274,200	2,516,569	2,542,153
IMAS	2,818,952	1,932,266	2,555,441	3,755,468	2,741,320	2,760,689
INDS	538,841	424,025	358,303	359,018	411,073	418,252
LPIN	39,606	40,987	39,845	48,251	32,088	40,155
Rata-Rata	3,693,360	3,508,447	3,473,718	4,671,140	4,084,112	3,886,156

Sumber : Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel Persediaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka dapat dilihat telah terjadi penurunan pada Persediaan pada enam perusahaan dengan rata-rata 3.886.156. Perusahaan yang menghasilkan Persediaan dibawah rata-rata yaitu pada perusahaan PT. Astra Otoparts Tbk. (AUTO) terjadi penurunan sebesar 2.064.742, PT. Garuda Metalindo Tbk. (BOLT) terjadi penurunan sebesar 325.897, PT. Gajah Tunggal Tbk. (GJTL) terjadi penurunan sebesar 2.542.153, PT. Indomobil Sukses International Tbk. (IMAS) terjadi penurunan sebesar 2.760.689, PT. Indospring Tbk. (INDS) terjadi penurunan sebesar 418.252, dan PT. Multi Prima Sejahtera Tbk. (LPIN) terjadi penurunan sebesar 40.155.

Selanjutnya hasil dari perhitungan *Inventory Turn Over* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 :

Tabel 4.17
Data Inventory Turnover
Pada Perusahaan Otomotif Periode 2015 – 2019

Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	
ASII	8.0431	8.1398	10.0054	8.4168	9.1631	8.7536
AUTO	5.7127	6.0059	5.4380	5.4544	6.2834	5.7789
BOLT	2.4062	2.7266	2.5495	2.3388	2.6353	2.5313
GJTL	4.8973	4.5764	4.6241	3.9387	5.2224	4.6518
IMAS	5.4461	6.4088	4.8093	3.8485	5.4393	5.1904
INDS	2.7373	3.2618	4.4277	5.6744	4.3334	4.0869
LPIN	1.3947	2.1979	1.9376	1.4853	2.1852	1.8402
Rata-Rata	4.3768	4.7596	4.8274	4.4510	5.0375	4.6904

Sumber : Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel *Inventory Turnover* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka dapat dilihat telah terjadi penurunan di terhadap *Inventory Turnover* di empat perusahaan dengan rata-rata 4,6904. Perusahaan yang menghasilkan *Inventory Turnover* dibawah rata-rata yaitu PT. Garuda Metalindo Tbk. (BOLT) terjadi penurunan di bawah rata-rata sebesar 2,5313, PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL) terjadi penurunan di bawah rata-rata sebesar 4,6518, PT. Indospring Tbk (INDS) terjadi penurunan sebesar 4,0869, dan PT. Multi PrimaSejahtera Tbk (LPIN) terjadi penurunan di bawah rata-rata sebesar 1,8402.

Dari hasil data di atas *Inventory Turnover* terjadi penurunan dikarenakan adanya penurunan pada persediaan dan mengakibatkan proses produksi juga menurun maka penjualan yang dilakukan perusahaan tersebut juga mengalami penurunan. Sehingga perputaran persediaan yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam persediaan tersebut tidak berjalan dengan efektif dan akan mempengaruhi laba suatu perusahaan tersebut.

4.1.4 Gross Profit Margin

Menurut (Munawir, 2018) GPM yakni ratio atau perimbangan antara *Gross Profit* (laba kotor) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama. GPM yang besar pada suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk menjalankan kegiatan operasinya secara efisien karena harga pokok penjualannya relatif lebih rendah dibandingkan penjualan.

Berikut ini hasil dari perhitungan Laba Kotor pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 :

Tabel 4.18
Data Laba Kotor
Pada Perusahaan Otomotif Periode 2015 – 2019

Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	
ASII	36.710.000	36.432.000	42.368.000	50.769.000	50.239.000	43.303.600
AUTO	1.730.740	1.852.816	1.756.079	1.872.849	2.188.244	1.880.146
BOLT	239.656	270.992	264.639	249.292	210.719	247.060
GJTL	2.624.143	3.195.293	2.464.119	2.453.836	2.796.942	2.706.867
IMAS	2.747.641	2.666.112	3.069.558	3.425.219	3.704.215	3.122.549
INDS	184.512	253.952	381.516	362.865	310.142	298.597
LPIN	22.550	51.659	25.746	23.543	18.238	28.347
Rata-Rata	6.322.749	6.388.975	7.189.951	8.450.943	8.495.357	7.369.595

Sumber : Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel Laba Kotor pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka dapat dilihat telah terjadi penurunan pada Laba Kotor pada enam perusahaan dengan rata-rata 7.369.595. Perusahaan yang menghasilkan Laba Kotor dibawah rata-rata yaitu pada perusahaan PT. Astra Otoparts Tbk. (AUTO) terjadi penurunan sebesar 1.880.146, PT. Garuda Metalindo Tbk. (BOLT) terjadi penurunan sebesar 247.060, PT. Gajah Tunggal Tbk. (GJTL) terjadi penurunan sebesar 2.706.867, PT. Indomobil Sukses

International Tbk. (IMAS) terjadi penurunan sebesar 3.122.549, PT. Indospring Tbk. (INDS) terjadi penurunan sebesar 298.597, dan PT. Multi Prima Sejahtera Tbk. (LPIN) terjadi penurunan sebesar 28.347.

Selanjutnya hasil dari perhitungan Penjualan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 :

Tabel 4.19
Data Penjualan
Pada Perusahaan Otomotif Periode 2015 – 2019

Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	
ASII	36.710.000	36.432.000	42.368.000	50.769.000	50.239.000	43.303.600
AUTO	1.730.740	1.852.816	1.756.079	1.872.849	2.188.244	1.880.146
BOLT	239.656	270.992	264.639	249.292	210.719	247.060
GJTL	2.624.143	3.195.293	2.464.119	2.453.836	2.796.942	2.706.867
IMAS	2.747.641	2.666.112	3.069.558	3.425.219	3.704.215	3.122.549
INDS	184.512	253.952	381.516	362.865	310.142	298.597
LPIN	22.550	51.659	25.746	23.543	18.238	28.347
Rata-Rata	6.322.749	6.388.975	7.189.951	8.450.943	8.495.357	7.369.595

Sumber : Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel Laba Kotor pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka dapat dilihat telah terjadi penurunan pada Laba Kotor pada enam perusahaan dengan rata-rata 7.369.595. Perusahaan yang menghasilkan Laba Kotor dibawah rata-rata yaitu pada perusahaan PT. Astra Otoparts Tbk. (AUTO) terjadi penurunan sebesar 1.880.146, PT. Garuda Metalindo Tbk. (BOLT) terjadi penurunan sebesar 247.060, PT. Gajah Tunggal Tbk. (GJTL) terjadi penurunan sebesar 2.706.867, PT. Indomobil Sukses International Tbk. (IMAS) terjadi penurunan sebesar 3.122.549, PT. Indospring Tbk. (INDS) terjadi penurunan sebesar 298.597, dan PT. Multi Prima Sejahtera Tbk. (LPIN) terjadi penurunan sebesar 28.347.

Berikut ini hasil dari perhitungan *Gross Profit Margin* mengintervening pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 :

Tabel 4.20
Data *Gross Profit Margin*
Pada Perusahaan Otomotif Periode 2015 – 2019

Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	
ASII	0.1993	0.2012	0.2056	0.2122	0.2118	0.2060
AUTO	0.1004	0.1447	0.1296	0.1220	0.1417	0.1277
BOLT	0.2791	0.2578	0.2526	0.2100	0.1746	0.2348
GJTL	0.2023	0.2344	0.1742	0.1599	0.1755	0.1892
IMAS	0.1518	0.1772	0.1998	0.1916	0.1990	0.1839
INDS	0.1112	0.1551	0.1939	0.1512	0.1483	0.1519
LPIN	0.2899	0.3644	0.2501	0.2473	0.2064	0.2716
Rata-Rata	0.1906	0.2193	0.2008	0.1849	0.1796	0.1950

Sumber : Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel *Gross Profit Margin* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka dapat dilihat telah terjadi penurunan pada *Gross Profit Margin* di empat perusahaan dengan rata-rata 0,1950. Perusahaan yang menghasilkan *Gross Profit Margin* dibawah rata-rata yaitu PT. Astra Otoparts Tbk (AUTO) terjadi penurunan di bawah rata-rata sebesar 0,1277, PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL) terjadi penurunan di bawah rata-rata sebesar 0,1892, PT. Indomobil Sukses International Tbk (IMAS) terjadi penurunan di bawah rata-rata sebesar 0,1839, dan kemudian PT. Indospring Tbk (INDS) terjadi penurunan di bawah rata-rata sebesar 0,1519.

Dari penjelasan data di atas *Gross Profit Margin* mengalami penurunan dikarenakan adanya penurunan laba kotor yang dihasilkan dari tingkat penjualan yang menurun pada perusahaan tersebut.

4.2 Analisis Data

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan menggunakan *Structural Equational Modelling* (SEM) dengan menggunakan Smart-PLS 3.0. Berikut ini model dan langkah-langkah menganalisis data untuk penelitian ini.

Pada analisis SEM-PLS dengan menggunakan variabel intervening. Adapun langkah-langkah analisis data untuk model jika menggunakan variabel intervening adalah sebagai berikut :

1. Analisis model pengukuran struktural (*inner model*)
 - 1) *R-Square*
 - 2) *F-Square*
2. Efek Mediasi (*Mediation Effect*)
 - 1) Pengaruh langsung (*Dirrect Effect*)
 - 2) Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)
 - 3) Pengaruh Total (*Total Effect*)

4.2.1 Analisis Model Pengukuran Struktural (*Inner Model*)

Analisis model struktural ini akan menganalisis hubungan antara variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat serta hubungan diantaranya :

1) *R-Square*

R-Square adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen). Ini berguna untuk memprediksi apakah model adalah baik/buruk (Juliandi, 2018b).

Menurut (Juliandi, 2018a) Kriteria dalam penilaian R-Square adalah :

- 1) Jika nilai $R\text{-square} = 0,75$ maka model adalah kuat
- 2) Jika nilai $R\text{-Square} = 0,50$ maka model adalah sedang
- 3) Jika nilai $R\text{-Square} = 0,25$ maka model adalah lemah (buruk)

Tabel 4.21
R-Square

	<i>R-Square</i>	<i>R-Square Adjusted</i>
X3	0.803	0.704
Y	0.966	0.932

Kesimpulan pada pengujian R-Square adalah sebagai berikut:

- a. *R-Square Adjusted* model jalur 1 = 0,704 artinya kemampuan variabel X_1 yaitu *Current Ratio* dan X_2 yaitu *Inventory Turnover* dalam menjelaskan variabel X_3 yaitu *Gross Profit Margin* adalah sebesar 70,4% tergolong dalam kategori sedang.
- b. *R-Square Adjusted* model jalur 2 = 0,932 artinya kemampuan variabel X_1 yaitu *Current Ratio*, X_2 yaitu *Inventory Turnover* dan X_3 yaitu *Gross Profit Margin* dalam menjelaskan variabel Y yaitu *Return On Asset* adalah sebesar 93,2% dengan begitu model tergolong dalam kategori tinggi.

2) *F-square*

Pengukuran *f-Square* atau *f² effect size* adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (terikat) terhadap variabel yang dipengaruhi (bebas). Pengukuran *f² (f-Square)* disebut juga efek perubahan R^2 . Artinya, perubahan nilai R^2 saat variabel terikat tertentu dihilangkan dari model, akan dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel yang dihilangkan memiliki dampak substantif pada konstruk variabel bebas (Juliandi, 2018b).

Kriteria *F-square* menurut (Juliandi, 2018b) :

- 1) Jika nilai $F^2 = 0,02 \rightarrow$ efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.
- 2) Jika nilai $F^2 = 0,15 \rightarrow$ efek yang sedang/berat dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.
- 3) Jika nilai $F^2 = 0,35 \rightarrow$ efek yang besar dari variabel eksogen terhadap variabel endeogen.

Tabel 4.22
F-Square

	X1	X2	X3	Y
X1			0,271	9,523
X2			0,512	10,665
X3				0,750
Y				

Berdasarkan tabel *F-Square* maka berikut adalah kesimpulan dari nilai tabel *F-Square*.

- a) Variabel X_1 yaitu *Current Ratio* terhadap variabel X_3 yaitu *Gross Profit Margin* memperoleh nilai *F-Square* 0,271, maka menghasilkan pengaruh yang sedang.
- b) Variabel X_2 yaitu *Inventory Turnover* terhadap variabel X_3 yaitu *Gross Profit Margin* memperoleh nilai *F-Square* 0,512, maka menghasilkan pengaruh yang besar.
- c) Variabel X_1 yaitu *Current Ratio* terhadap variabel Y yaitu *Return On Asset* memperoleh nilai *F-Square* 9,523, maka menghasilkan pengaruh yang besar.

- d) Variabel X_2 yaitu *Inventory Turnover* terhadap variabel Y yaitu *Return On Asset* memperoleh nilai *F-Square* 10,665, maka menghasilkan pengaruh yang besar.
- e) Variabel X_3 yaitu *Gross Profit Margin* terhadap variabel Y yaitu *Return On Asset* memperoleh nilai *F-Square* 0,750, maka menghasilkan pengaruh yang besar.

4.2.2 Mediation Effect

Analisis efek mediasi mengandung 3 sub analisis ; a. *Dirrect effect* ;b. *Indirrect effect* ; dan c. *Total effect*.

1) *Dirrect effect*

Tujuan analisis direct effect (pengaruh langsung) berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang di pengaruhi (endogen)(Juliandi, 2018b).

Kriteria pengukuran *dirrect effect* antara lain (Juliandi, 2018b) :

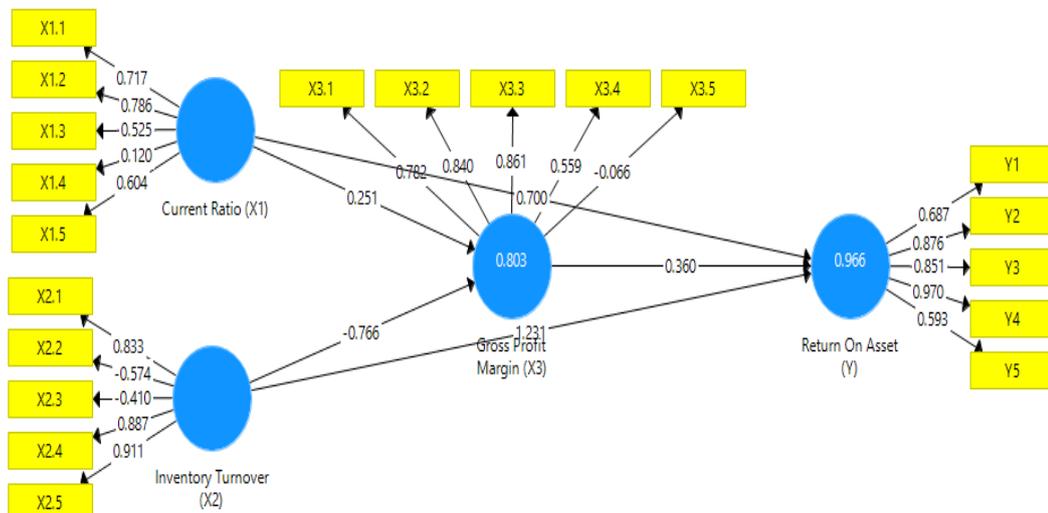
- a) Jika nilai P-Values < 0.05 , maka signifikan
- b) Jika nilai P-Values $> 0,05$, maka tidak signifikan.

Tabel 4.23
Path Coefficients

	Original sample	P-value
X1 – X3	0,251	0,582
X1 – Y	0,700	0,419
X2 – X3	-0,766	0,044
X2 –Y	1,231	0.121
X3 – Y	0,360	0.563

Berdasarkan pada tabel *path coefficients* maka di dapat kesimpulan sebagai berikut antara lain:

- 1) Variabel X_1 yaitu *Current Ratio* terhadap variabel X_3 yaitu *Gross Profit Margin* memperoleh *P-value* sebesar $0,582 > 0,05$ maka hubungannya tidak signifikan.
- 2) Variabel X_1 yaitu *Current Ratio* terhadap variabel Y yaitu *Return On Asset* memperoleh *P-value* sebesar $0,419 < 0,05$ maka hubungannya tidak signifikan.
- 3) Variabel X_2 yaitu *Inventory Turnover* terhadap variabel X_3 yaitu *Gross Profit Margin* memperoleh *P-value* sebesar $0,044 < 0,05$ maka hubungannya signifikan.
- 4) Variabel X_2 yaitu *Inventory Turnover* terhadap variabel Y yaitu *Return On Asset* memperoleh *P-value* sebesar $0,121 > 0,05$ maka hubungannya tidak signifikan.
- 5) Variabel X_3 yaitu *Gross Profit Margin* terhadap variabel Y *Return On Asset* memperoleh *P-value* sebesar $0,563 > 0,05$ maka hubungannya tidak signifikan.



Gambar 4.2
Efek Mediasi

2) *Indirect Effect*

Analisis *indirect effect* berguna untuk menguji pengaruh hipotesis tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang di pengaruhi yang dimediasi oleh suatu variabel intervening (Juliandi, 2018a)

Menurut (Juliandi, 2018b) kriteria penilaian indirect effect adalah :

- a) Jika nilai P-value $< 0,05$ maka signifikan yang artinya variabel mediator memediasi pengaruh suatu variabel yang mempengaruhi terhadap suatu variabel yang di pengaruhi. Dengan kata lain pengaruhnya tidak langsung.
- b) Jika nilai P-value $> 0,005$ maka tidak signifikan yang artinya variabel mediator tidak memediasi pengaruh suatu variabel yang mempengaruhi terhadap suatu variabel yang di pengaruhi. Dengan kata lain pengaruhnya adalah langsung.

Tabel 4.24
Indirect Effect

	Original sample	P-value
X1 – X3 – Y	0,091	0.846
X2 – X3 – Y	-0,276	0.573

Dari tabel *indirect effect* diatas maka dapat disampaikan bahwa:

- 1) Variabel X₁ yaitu *Current Ratio* terhadap variabel Y yaitu *Return On Asset* melalui variabel X₃ yaitu *Gross Profit Margin* memperoleh *P-value* sebesar $0.846 > 0,05$ maka hubungannya tidak signifikan yang artinya variabel mediator tidak memediasi pengaruh suatu variabel yang mempengaruhi terhadap suatu variabel yang di pengaruhi. Dengan kata lain pengaruhnya adalah langsung.

2) Variabel X_2 yaitu *Inventory Turn Over* terhadap variabel Y yaitu *Return On Asset* melalui variabel X_3 yaitu *Gross Profit Margin* memperoleh *P-value* sebesar $0.573 > 0,05$ maka hubungannya tidak signifikan yang artinya variabel mediator tidak memediasi pengaruh suatu variabel yang mempengaruhi terhadap suatu variabel yang di pengaruhi. Dengan kata lain pengaruhnya adalah langsung.

3) *Total Effect*

Total effect merupakan penjumlahan antara *direct effect* dan *indirect effect* (Juliandi, 2018b)

Tabel 4.25
Total Effect

	Original sample	P-value
$X_1 - X_3$	0,251	0,761
$X_2 - X_3$	-0,766	0,007
$X_1 - Y$	0,790	0,082
$X_2 - Y$	0,955	0,017
$X_3 - Y$	0,360	0,924

Berdasarkan tabel *total effect* maka di dapat kesimpulan sebagai berikut antara lain :

- 1) *Total effect* variabel X_1 yaitu *Current Ratio* terhadap X_3 yaitu *Gross Profit Margin* adalah 0.761.
- 2) *Total effect* variabel X_2 yaitu *Inventory Turnover* terhadap X_3 yaitu *Gross Profit Margin* adalah 0,007.
- 3) *Total effect* variabel X_1 yaitu *Current Ratio* terhadap Y yaitu *Return On Asset* adalah 0,082.

- 4) *Total effect* variabel X_2 yaitu *Inventory Turnover* terhadap Y yaitu *Return On Asset* adalah 0,017.
- 5) *Total effect* variabel X_3 yaitu *Gross Profit Margin* terhadap Y yaitu *Return On Asset* adalah 0,924.

4.2.3 Pembahasan

Dalam penelitian ini akan dihasilkan dari hasil temuan penelitian berdasarkan ketetapan teori, pendapat, maupun hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan penelitian sebelumnya.

4.2.3.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Gross Profit Margin*

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Gross Profit Margin* menghasilkan nilai positif dan tidak signifikan. Penelitian tersebut menyatakan bahwa semakin tinggi *Current Ratio*, maka *Gross Profit Margin* akan mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki hutang lancar yang meningkat sehingga aktiva lancar yang dihasilkan hanya untuk menutupi hutang lancar perusahaan dan belum mampu meminimalisir biaya-biaya operasional perusahaan, maka aktivitas perusahaan menjadi terhambat dan laba kotor menjadi menurun. Nilai yang tidak signifikan menyebutkan bahwa *Current Ratio* tidak begitu berpengaruh besar terhadap *Gross Profit Margin*.

Adapun kajian penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh *Current Ratio* terhadap *Gross Profit Margin*. Berdasarkan penelitian (Satria, 2019) secara parsial *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Gross Profit Margin*. Lalu menurut penelitian (Sopini, 2016) mengatakan

current ratio berpengaruh searah terhadap *Gross Profit Margin*. Artinya bahwa setiap terjadi perubahan *current ratio* (X_1) sebesar 1 persen maka *Gross Profit Margin* akan mengalami peningkatan.

4.2.3.2 Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap *Gross Profit Margin*

Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Gross Profit Margin* menghasilkan nilai positif dan signifikan. Penelitian tersebut menyatakan bahwa semakin tinggi *Inventory Turnover*, maka *Return Gross Profit Margin* akan mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan perusahaan berjalan dengan baik sehingga laba kotor akan mengalami peningkatan. Nilai yang signifikan menyebutkan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh besar terhadap *Gross Profit Margin*

Adapun kajian penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Gross Profit Margin*. Berdasarkan penelitian (Sukmawati & Manaf, 2019) Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) berpengaruh positif signifikan terhadap *Gross Profit Margin* (GPM). Kemudian menurut (Haryanto, 2020) hasil penelitiannya menunjukkan berpengaruh tidak signifikan antara *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Gross Profit Margin* (GPM).

4.2.3.3 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* menghasilkan nilai positif dan tidak signifikan. Penelitian tersebut menyatakan bahwa semakin tinggi *Current Ratio*, maka *Return On Asset* akan mengalami peningkatan. Hal

ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola aktiva lancar dengan baik sehingga tidak mampu untuk menutupi hutang lancar perusahaan, maka perusahaan tidak akan mendapatkan keuntungan yang maksimal. Nilai yang signifikan menyebutkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh besar terhadap *Return On Asset*.

Adapun kajian penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*. Berdasarkan penelitian (Herman Supardi, H. Suratno, 2016) *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Dalam penelitian ini *Current Ratio* menunjukkan hasil positif dan tidak signifikan. Namun menurut penelitian (Solihin, 2019) *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*.

4.2.3.4 Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap *Return On Asset*

Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return On Asset* menghasilkan nilai positif dan tidak signifikan. Penelitian tersebut menyatakan bahwa semakin tinggi *Inventory Turnover*, maka *Return On Asset* akan mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penumpukan perputaran persediaan dan tidak berjalan dengan baik, maka proses produksi mengalami hambatan dalam memproduksi produk dan penjualan akan mengalami penurunan serta laba bersih juga akan mengalami penurunan. Nilai yang signifikan menyebutkan bahwa *Inventory Turnover* tidak begitu berpengaruh besar terhadap *Return On Asset*.

Adapun kajian penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return On Asset*. Berdasarkan penelitian (Migang

& Antika, 2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* yang artinya karena semakin lama periode perputaran persediaan, maka semakin banyak pula persediaan digudang, hal tersebut tentu saja akan memperkecil laba yang diperoleh.

Lalu menurut (Damayanti, 2019.) *Inventory Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*, maka H2 yang menyatakan bahwa variabel *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap *Return on Asset*.

4.2.3.5 Pengaruh *Gross Profit Margin* Terhadap *Return On Asset*

Pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap *Return On Asset* menghasilkan nilai positif dan tidak signifikan. Penelitian tersebut menyatakan bahwa semakin tinggi *Gross Profit Margin*, maka *Return On Asset* akan mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengatasi atau meminimalisir biaya-biaya operasional perusahaan sehingga aktivitas operasional dan proses produksi yang dilakukan perusahaan mengalami hambatan, maka laba bersih yang diperoleh perusahaan akan mengalami penurunan. Nilai yang signifikan menyebutkan bahwa *Gross Profit Margin* tidak begitu berpengaruh besar terhadap *Return On Asset*.

Adapun kajian penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap *Return On Asset*. Berdasarkan penelitian (Nurdiansyah, 2018) secara parsial *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Lalu menurut (Sartika, 2020) *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

4.2.3.6 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Retur On Asset* dengan variabel *Gross Profit Margin* sebagai variabel intervening

Pengaruh peran *Gross Profit Margin* sebagai variabel mediasi terhadap *Current Ratio* dan *Return On Asset* menghasilkan nilai positif dan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* tidak ada pengaruhnya dengan *Gross Profit Margin*. Temuan tersebut bermakna bahwa *Gross Profit Margin* tidak mampu menjadi mediasi terhadap *Current Ratio* dan *Return On Asset*.

Hasil penelitian (Fajrin, 2018) terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* (CR) terhadap *Gross Profit Margin* (ROA). Lalu hasil penelitian (Ilham, 2020) *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* dengan hasil uji nilai t hitung dan t tabel.

4.2.3.7 Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap *Retur On Asset* dengan variabel *Gross Profit Margin* sebagai variabel intervening

Pengaruh peran *Gross Profit Margin* sebagai variabel mediasi terhadap *Inventory Turnover* dan *Return On Asset* menghasilkan nilai positif dan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya *Inventory Turnover* terhadap *Return On Asset* tidak ada pengaruhnya dengan *Gross Profit Margin*. Temuan tersebut bermakna bahwa *Gross Profit Margin* tidak mampu menjadi mediasi terhadap *Inventory Turnover* dan *Return On Asset*.

Hasil penelitian (Asidik, 2018) menyimpulkan *Inventory Turnover* (ITO) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Gross Profit Margin*. Kemudian menurut hasil penelitian (Abd. Sahputra, *et al*, 2020) menyimpulkan bahwa

Secara parsial, variabel *Inventory Turn Over* (ITO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Inventory Turnover* Terhadap *Return On Asset* dengan *Gross Profit Margin* sebagai variabel intervening pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Gross Profit Margin* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Secara parsial, maka dapat disimpulkan bahwa *Inventory Turnover* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Gross Profit Margin* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Secara parsial, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Secara parsial, maka dapat disimpulkan bahwa *Inventory Turnover* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Secara parsial, maka dapat disimpulkan bahwa *Gross Profit Margin* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*

pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

6. Secara parsial, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh peran *Gross Profit Margin* sebagai variabel mediasi dari *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Secara parsial, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh peran *Gross Profit Margin* sebagai variabel mediasi dari *Inventory Turn Over* terhadap *Return On Asset* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Dari data diatas dapat diketahui bahwa *Current Ratio* pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Gross Profit Margin*, maka dapat diharapkan walaupun *Current Ratio* tidak signifikan tetapi perlu ada perbaikan *Current Ratio* agar dapat meningkatkan *Gross Profit Margin* sehingga akan menambah pendapatan perusahaan.
2. Dari data diatas dapat diketahui bahwa *Inventory Turnover* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Gross Profit Margin*, maka dapat diharapkan perusahaan terus menambah jumlah persediaan yang ada sehingga ketika persediaan bertambah maka penjualan juga akan mengalami peningkatan. Hasil penjualan yang meningkat akan berpengaruh terhadap meningkatnya laba bersih perusahaan.

3. Dari data diatas dapat diketahui bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*, maka dapat diharapkan aktiva lancar dapat melunasi hutang lancar perusahaan agar dapat memaksimalkan proses produksi dan juga laju penjualan menjadi meningkat.
4. Dari data diatas dapat diketahui bahwa *Inventory Turnover* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*, maka dapat diharapkan *Inventory Turnover* perlu ditingkatkan untuk menjaga stabilitas laba yang meningkat dengan cara meningkatkan produksi sehingga penjualan akan mengalami peningkatan.
5. Dari data diatas dapat diketahui bahwa *Gross Profit Margin* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*, maka diharapkan perlu adanya peningkatan laba kotor untuk meminimalisir biaya-biaya operasional sehingga dapat mempertahankan dan meningkatkan pendapatan perusahaan agar tidak menurun.
6. Dari data diatas dapat diketahui bahwa *Gross Profit Margin* sebagai variabel mediasi dari *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan, maka *Current Ratio* tidak perlu menggunakan *Gross Profit Margin* untuk berpengaruh terhadap *Return On Asset*.
7. Dari data diatas dapat diketahui bahwa *Gross Profit Margin* sebagai variabel mediasi dari *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan, maka *Current Ratio* tidak perlu

menggunakan *Gross Profit Margin* untuk berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik dari penelitian ini. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jumlah rasio keuangan yang digunakan terbatas belum mencakup semua rasio yang ada.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* tidak dapat memediasi hubungan antara *Current Ratio* dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Asset*.
3. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas hanya 35

Untuk peneliti selanjutnya, khususnya yang ingin melakukan penelitian dengan judul yang sama diharapkan agar memperluas sampel perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia serta memperpanjang periode penelitian sehingga didapat hasil yang lebih signifikan. Diharapkan untuk menambahkan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian tersebut, agar dapat memperluas hasil dan pengetahuan yang luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amici, M., Bobbio, E., & Torrini, R. (2018). Patterns of Convergence (Divergence) in the Euro Area; Profitability Versus Cost and Price Indicators. *Italian Economic Journal*, 4(3), 367-384.
- Ammy, B., & Alpi, M. F. (2018). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Perusahaan Otomotif Dan Komponen. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 3(2), 135–144.
- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (Edisi Satu). Kencana.
- Argamaya, A., & Yunita, R. (2017). Analisis Faktor - Faktor Yang Memengaruhi Nilai Current Ratio Pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk Periode 2010-2015. *Media Riset Akuntansi*, 7(1), 1–21.
- Arseto, D. D., & Jufrizen, J. (2018). Pengaruh Return On Asset dan Current Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderating. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 15–30.
- Aryuni, A. (2018). Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FINANCIAL*, 4(1), 57–64. <https://doi.org/10.37403/financial.v4i1.73>
- Asidik, D. (2018). *Pengaruh Inventory Turnover dan Sales Growth terhadap Gross Profit Margin: Studi pada PT Gudang Garam Tbk periode 2007-2016*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Brigham, A. F., & Houston, J. F. (2010). *DasarDasar Manajemen Keuangan*. (Edisi 11). Salemba Empat.
- Damayanti, N. O., & Sitohang, S. (2019). Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(6), 2–15.
- Darmanto, Wardaya, S., & Dwiyani, T. (2015). *Bauran Orientasi Strategi dan Kinerja Organisasi Penerapan Variabel Anteseden, Moderasi dan Mediasi Dalam Penelitian Ilmiah*. Deepublish.
- Deviantyanti, J. (2020). *Analisis SEM-PLS dengan WarpsPLS 7.0- Untuk Hubungan Nonlinier dalam Peneitian Sosial dan Bisnis* (Edisi Satu). ANDI.
- Eforis, C., & Pioleta, G. (2019). Pengaruh Average Collection Period, Inventory Turnover In Days, Average Payment Period, Debt Ratio, Struktur Aset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI. *ULTIMA Management : Jurnal Ilmu Manajemen*, 11,(2), 164–188.

<https://doi.org/10.31937/manajemen.v11i2.1510>

- Fadilah, N., Ghani, E., & Amaniyah, E. (2017). Pengaruh Quick Ratio, Inventory Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Kabel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Competence : Journal of Management Studies*, 11(1), 89–108. <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v11i1.3661>
- Fahmi, I. (2014a). *Analisis Kinerja Keuangan*. (Edisi Pert). Alfabeta.
- Fahmi, I. (2014b). *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal* (Edisi Satu). Mitra Wacana Media.
- Faizah, S. N., & Adhivinna, V. V. (2017). Pengaruh Return On Asset, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansii*, 5(2), 136–145. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.288>
- Fajrin, H. D. (2018). *Analisis pengaruh current ratio terhadap gross profit margin pada PT. Kalbe farma, tbk. Periode 2011-2016*. Universitas Pamulang,.
- Fitriyanti, S., Romli, H., & Zamzam, F. (2021). Pengaruh Cash Turn Over, Account Receivable Turn Over Dan Inventory Turn Over Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2017. *IJMPPro : Integritas Jurnal Manajemen Profesional*, 2(1), 97–108. <https://doi.org/10.35908/ijmpro.v2i1.82>
- Friantor, P. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Cetakan Pertama. Rineka Cipta.
- Gunawan, A. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. *Sosek : Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 1(1), 29–40.
- Gunawan, A., & Alpi, M. F. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Return On Assets pada Perusahaan Plastik dan Kemasan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 17 (2), 001–036.
- Hamdi, A. S. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan* (Edisi Satu). Deepublish.
- Hanafi, M. . (2013). *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keenam. BPEE.
- Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan*. (cetakan ketiga). Bumi Aksara.
- Harrison, Walter T. Jr, D. (2012). *Akuntansi Keuangan: International Financial Reporting Standards* (Edisi 8). Erlangga.
- Haryanto, S. A. (2020). *Pengaruh Receivable Turnover (RTO) dan Inventory*

Turnover (ITO) terhadap Gross Profit Margin (GPM) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI): Studi di PT Selamat Sempurna Tbk Periode 2009-2018. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Hasanah, A., & Enggariyanto, D. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2015. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 2(1), Page 15-25. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i1.658>

Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition (Adipramono, ed.)* (Edisi Satu). PT. Grasindo.

Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. (Edisi Lima). Grasindo.

Hidayat, R., & Parlindungan, R. (2018). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Assets. *JRFBS : Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(3), 123–134.

Ilham. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT. Gudang Garam, Tbk. *Jurnal Sekuritas*, 3(3), 289–299. <https://doi.org/10.32493/skt.v3i3.5000>

Indonesia, B. (2016). *Laporan Keuangan Tahun 2009-2016*.

Indriyani, I., Yenfi, Y., & Panjaitan, F. (2017). Analisis Pengaruh Current Ratioidan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset (Studi Kasus Pada PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Pangkalbalam). *JIABK : Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis & Keuangan*, 10(2), 7–19.

Jufrizen, Putri, A. M., Sari, M., Radiman, & Muslih. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return on Asset Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(2), 97–107. 15(1), 7–18. <https://doi.org/10.29406/jmm.v15i1.1376>

Jufrizen, J., & Nasution, M. F. (2016). Pengaruh Return On Assets, Total Assets TurnOver, dan Inventory TurnOver Terhadap Debt To Assets To Ratio Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 16(1), 45–70. <https://doi.org/10.30596/jrab.v16i1.1763>

Juliandi. (2018a). *Struktural Equation Model Partial Least Square (SEM-PLS)*. (Edisi Satu). UMSU Pers.

Juliandi, A. (2018b). *Struktural Equation Model Partial Least Square (SEM-PLS) Menggunakan SmartPls*.

- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep Dan Aplikasi*. (Edisi Satu). UMSU Pers.
- Kasmir. (2012). *“Analisis Laporan Keuangan”*. (cetakan ketiga). PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama*. PT Raja Grafindo Persada,.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. (Edisi Satu). PT Raja Grafindo Persada,.
- Kusumah, F. A., Siringoringo, Y. A., & Ahmadi, I. (2020). Analisis Kinerja Keuangan dengan Mengguna. *JAMAK :Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 22–34.
- Lestari, A. Y. (2018). Pengaruh Inventory Turn Over (ITO) Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *TEDC : Jurnal Ilmiah Berkala*, 12(1), 15–18.
- Litbang, T. (2020). *Buku Sari Praktikum Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi Satu). Laboratorium Manajemen Menengah Universitas Gunadarma.
- Margaretha, F. (2011). *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Nonkeuangan* (Edisi Satu). Erlangga.
- Maryati, K., & Suryawati, J. (2013). *Sosiologi* (Edisi Satu). Erlangga,.
- Migang, S., & Irawan, A. (2019). Pengaruh Cash Turnover, Working Capitalturnover, Receivable Turnover, Dan Inventory Turnover Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Keramik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017. *Jurnal Geo Ekonomi*, 10(2), 219–238. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v10i2.60>
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Liberty,.
- Munawir. (2018). *Analisa Laporan Keuangan* (Cetakan 15). Liberty,.
- Nurdiansyah. (2018). *Pengaruh Gross Profit Margin (GPM) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII): studi pada PT. Kalbe Farma Tbk. periode 2007-2015*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Nurdin, I. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial* (Edisi Satu). Media Sahabat Cendikia.
- Nurlaelah, Purnama, S. I., & Novitasari. (2017). Pengaruh Gross Profit Margin (GPM) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Market Value Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 19–28.

- Pundissing, R., & Pagiu, C. (2020). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Sulotco Jaya Abadi Tahun 2014-2018. *Jurnal Economix*, 8(1), 161–172.
- Putra, H. S. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Price to Book Value Dengan Dimediasi Oleh Return On Equity pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 3(1), 92–106.
- Radiman, R. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turn Over Terhadap Price To Book Value Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(3), 99–110.
- Ramayana, E., Sahputra, A. W. R., Florensia, I., Sartika, S. I., & Januardin. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Inventory Turn Over terhadap Return On Asset pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, 2(1), 36–49.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Parlindungan, R., Julita, Gultom, D. K., & Wahyuni, S. (2015). *Manajemen Keuangan* (Edisi Satu). Citapustaka Media.
- Riyanto. (2013). *Dasar Dasar Pembelian Perusahaan, Cetakan Ketigabelas*, BPEE.
- Rochman, P. (2019). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT Harum Energy periode 2014 -2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(1), 171–184. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i2.382>
- Said Kelana Asnawi, C. W. (2015). *Finon (Finance For Non Finance) Manajemen Keuangan Untuk Non Keuangan : Menjadi Tahu dan Lebih Tahu* (Edisi Satu). PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, R. P. S. dan S. (2019). Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Restoran, Hotel Dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, Vol. 19, N, hal 200-211. <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i2.4753>
- Saragih, M. (2015). Pengaruh Current Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FINANCIAL*, 1(1), 19–24. <https://doi.org/10.37403/financial.v1i1.4>
- Sarirati, P., & Choirinnisa, D. (2018). Analisis Rasio Profitabilitas Gross Profit Margin Dan Return On Asset Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Keefektifan Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 13(2), 85–92. <https://doi.org/10.46975/aliansi.v13i2.26>
- Sartika, S. (2020). *Pengaruh Gross Profit Margin (GPM) dan Total asset*

Turnover (TATO) terhadap Return On Assets (ROA) pada PT. Selamat Sempurna, Tbk. Periode 2009-2018. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

- Sartono. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi.* (Edisi Empa). BPEE.
- Satria, R. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Receivable Turnover Dan Inventory Turnover Terhadap Gross Profit Margin Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Periode 2008-2018. *J. Feasible.*, 1(2), 170–181. <https://doi.org/10.32493/fb.v1i2.2019.170-181.2974>
- Sembiring, M. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dagang Di Bursa Efek Indonesia. *LIABILITIES: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 3(1), 59–68.
- Simanjuntak, S. W., Sipayung, H., Sinaga, A. N., Permana, J., & Hutahaen, T. F. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017. *Jurnal Akrab Juara*, 4(2), (38-54).
- Siregar, Q. R. (2016). Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode 2010-2013. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17(2), 116–127. <https://doi.org/10.30596/jimb.v17i2.1000>
- Situmorang, R., & Sibarani, J. L. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT PP Properti Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Budgeting*, 1(1), 24–31.
- Situmorang, S. H. (2010). *Analisis Data* (Edisi Satu). Medan USU Pers.
- Solihin, D. (2019). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Kalbe Farma, Tbk. *KREATIF Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 7(1), 115–122. <https://doi.org/10.32493/jk.v7i1.y2019.p115-122>
- Sopini, P. (2016). Pengaruh Current Ratio Dan Quick Ratio Terhadap Profit Margin Pada PT. Indosat, Tbk Periode 2005-2014. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 6(1), 75–85. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v6i1.42>
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek* (Edisi Dua). Erlangga.
- Sukmawati, M., & Manaf, A. (2019). Analisis Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Gross Profit Margin (GPM) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(2), 6–16. <https://doi.org/10.34308/eqien.v6i2.67>

- Supardi, H., Suratno, H., & Suyanto. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover Dan Inflasi Terhadap Return On Asset. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(2), Hal. 16-27. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v2i2.541>
- Syah, T. A. (2018). Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 133–384. <https://doi.org/10.24090/ej.v6i1.2051>
- Tamba, D., & Sembiring, Y. C. B. (2018). Pengaruh Total Assets Turnover Dan Inventory Turnover Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JRAK : Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 23–38. <https://doi.org/10.1234/akuntansi.v4i1.451>
- Tarjo. (2019). *Metode Penelitian Sistem 3X Baca* (Edisi Satu). Deepublish.
- Taruh. (2012). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Pelangi Ilmu*, 5(1), 1–11.
- Tulsian. (2014). Profitability Analysis (A comparative study of SAIL & TATA Steel). *IOSR. Journal of Economics and Finance, Vol. 3 No.*, 55–66.
- Wahyuati, A., & S. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadapreturn Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen, Vol.5 No.1*, 1–21.
- Wijaya, L. V., & Tjun Tjun, L. (2018). Pengaruh Cash Turnover, Receivable Turnover, dan Inventory Turnover Terhadap Return On Asset Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9(1), 74–82. <https://doi.org/10.28932/jam.v9i1.492>
- Winarso, K., & Jufriyanto, M. (2019). Analisis Kualitas Pelayanan Internet Indihome Pada Pt. X Dengan Pendekatan Part Least Square. *Jurnal MATRIK*, 20(1), 77–87. <https://doi.org/10.30587/matrik.v20i1.1017>
- Yudiatmaja, F. (2017). *Analisis Jalur : Perhitungan Manual dan Aplikasi Komputer Statistik* (Edisi Satu). Rajawali Pers.
- Yuliana. (2019). Analisis Laba Kotor Pada PT. Unilever Indonesia,Tbk. *JBEE: Journal Business Economicsand Entrepreneurship*, 1(2), 28–36.
- Yuri, R., Fatonah, S., & Meilisa, R. (2021). Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER)Terhadap Gross Profit Margin (GPM) (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 14(1), 172–181. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v14i1.69>

Yusri, Hasrina, C. D., & Windayati, V. (2020). Pengaruh Quick Ratio, Inventory Turnover dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2018). *Jurnal Humaniora*, 4(2), 234–243.

Zulkarnaen, Z. (2018). Pengaruh Debt To Assets Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010 – 2015. *Jurnal Warta*, 5(6), 1–11. <https://doi.org/10.46576/wdw.v0i56.12>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Daftar Riwayat Hidup

1) Data Pribadi

Nama : Intan Wahyuni
NPM : 1705160141
Tempat dan Tanggal Lahir : Mangkai Baru, 26 Januari 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak Ke : 1 (Satu)
Alamat : Mangkai Baru, Kab. Batu Bara
No. Telephone : 082280043817
Email : intanwahyuni474@gmail.com

2) Data Orang Tua

Nama Ayah : Muhammad Nasir
Nama Ibu : Hariani Panjaitan
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Mangkai Baru, Kab. Batu Bara
No. Telephone : 081396361428

3) Data Pendidikan Formal

Sekolah Dasar : SD Negeri 091681 Gunung Bayu
Sekolah Menengah Tingkat Pertama : SMP Swata PTPN IV Gunung Bayu
Sekolah Menengah Tingkat Atas : SMK Swasta AW 2 Perdagangan
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Juli 2021

(Intan Wahyuni)

2. Tabulasi Perusahaan Sub Sektor Logam

**Tabel
Data Laba Bersih
Pada Perusahaan Otomotif Periode 2015 – 2019**

Nama Perusahaan	Nama					
	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-Rata
ASII	15,613,000	18,302,000	23,121,000	27,372,000	26,621,000	22,205,800
AUTO	322,701	483,421	547,781	680,801	816,971	570,335
BOLT	97,680	111,662	93,225	75,738	51,492	85,959
GJTL	(313,326)	626,561	45,028	(74,557)	269,107	110,563
IMAS	(22,489)	(312,881)	(64,296)	112,707	155,830	(26,226)
INDS	1,933	49,556	113,639	110,686	101,465	75,456
LPIN	(18,173)	(64,037)	191,977	32,755	29,918	34,488
Rata-Rata	2,240,189	2,742,326	3,435,479	4,044,304	4,006,540	3,293,768

Sumber : Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 (www.idx.co.id)

**Tabel
Data Total Asset
Pada Perusahaan Otomotif Periode 2015 – 2019**

Nama Perusahaan	Nama					
	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-Rata
ASII	245,435,000	261,855,000	295,830,000	344,711,000	351,958,000	299,957,800
AUTO	14,339,110	14,612,274	14,762,309	15,889,648	16,015,709	15,123,810
BOLT	918,617	1,206,089	1,188,798	1,312,376	1,265,912	1,178,358
GJTL	17,509,505	18,697,779	18,191,176	19,711,478	18,856,075	18,593,203
IMAS	24,860,957	2,563,334	31,375,311	41,044,311	44,698,662	28,908,515
INDS	2,553,928	2,477,272	2,434,617	2,482,337	2,834,422	2,556,515
LPIN	324,054	477,838	268,116	301,596	324,916	339,304
Rata-Rata	43,705,882	43,127,084	52,007,190	60,778,964	62,279,099	52,379,644

Sumber : Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 (www.idx.co.id)

Tabel
Data Return On Asset
Pada Perusahaan Otomotif Periode 2015 – 2019

Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	
ASII	6.3614	6.9894	7.8156	7.9406	7.5637	7.3341
AUTO	2.2505	3.3083	3.7107	4.2846	5.1011	3.7310
BOLT	10.6334	9.2582	7.8420	5.7711	4.0676	7.5144
GJTL	-1.7895	3.3510	0.2475	-0.3782	1.4272	0.5716
IMAS	-0.0905	-12.2060	-0.2049	0.2746	0.3486	-2.3756
INDS	0.0757	2.0004	4.6676	4.4589	3.5797	2.9565
LPIN	-5.6080	-13.4014	71.6022	10.8606	9.2079	14.5323
Rata-Rata	1.6904	-0.1000	13.6687	4.7446	4.4708	4.8949

Sumber : Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 (www.idx.co.id)

Tabel
Data Asset Lancar
Pada Perusahaan Otomotif Periode 2015 – 2019

Nama Perusahaan	Nama					Rata-Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	
ASII	105,161,000	110,403,000	121,528,000	133,609,000	129,058,000	119,951,800
AUTO	4,796,770	4,903,902	5,228,541	6,013,683	5,544,549	5,297,489
BOLT	486,854	572,646	540,253	629,372	588,549	563,535
GJTL	6,602,281	7,517,152	7,168,378	8,673,407	8,097,861	7,611,816
IMAS	12,192,274	11,639,697	13,207,228	16,137,583	16,510,696	13,937,496
INDS	992,929	981,694	1,044,177	1,134,664	959,368	1,022,566
LPIN	144,869	187,053	133,470	137,578	140,615	148,717
Rata-Rata	18,625,282	19,457,878	21,264,292	23,762,184	22,985,663	21,219,060

Sumber : Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 (www.idx.co.id)

Tabel
Data Hutang Lancar
Pada Perusahaan Otomotif Periode 2015 – 2019

Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	
ASII	76.242.000	89.079.000	98.722.000	116.467.000	99.962.000	96.094.400
AUTO	3.625.907	3.258.146	3.041.502	4.066.699	3.438.999	3.486.251
BOLT	110.875	138.176	172.769	352.222	293.371	213.483
GJTL	3.713.148	4.343.805	4.397.957	5.797.360	5.420.942	4.734.642
IMAS	13.041.401	12.594.693	15.765.338	21.536.297	21.307.531	16.849.052
INDS	445.006	323.699	203.724	217.729	164.608	270.953
LPIN	180.556	262.162	25.035	17.360	10.782	99.179
Rata-Rata	13.908.413	15.714.240	17.475.475	21.207.810	18.656.890	17.392.566

Sumber : Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 (www.idx.co.id)

Tabel
Data Current Ratio
Pada Perusahaan Otomotif Periode 2015 – 2019

Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	
ASII	1.3793	1.2394	1.2310	1.1472	1.2911	1.2576
AUTO	1.3229	1.5051	1.7191	1.4788	1.6123	1.5276
BOLT	4.3910	4.1443	3.1270	1.7869	2.0062	3.0911
GJTL	1.7781	1.7305	1.6299	1.4961	1.4938	1.6257
IMAS	0.9349	0.9242	0.8377	0.7493	0.7749	0.8442
INDS	2.2313	3.0327	5.1254	5.2114	5.8282	4.2858
LPIN	0.8023	0.7135	5.3313	7.9250	13.0416	5.5628
Rata-Rata	1.8343	1.8985	2.7145	2.8278	3.7211	2.5993

Sumber : Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 (www.idx.co.id)

Tabel
Data Harga Pokok Penjualan
Pada Perusahaan Otomotif Periode 2015 – 2019

Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	
ASII	147.486.000	144.652.000	163.689.000	188.436.000	186.927.000	166.238.000
AUTO	9.993.047	10.954.051	11.793.778	13.483.532	13.256.531	11.896.188
BOLT	618.993	780.077	783.061	937.902	996.098	823.226
GJTL	10.346.094	10.438.263	11.682.799	12.896.103	13.142.479	11.701.148
IMAS	15.352.337	12.383.420	12.289.878	14.453.052	14.910.914	13.877.920
INDS	1.474.993	1.383.084	1.586.466	2.037.197	1.781.348	1.652.618
LPIN	55.239	90.087	77.203	71.669	70.119	72.863
Rata-Rata	26.475.243	25.811.569	28.843.169	33.187.922	33.012.070	29.465.995

Sumber : Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 (www.idx.co.id)

Tabel
Data Persediaan
Pada Perusahaan Otomotif Periode 2015 – 2019

Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	
ASII	18,337,000	17,771,000	16,360,000	22,388,000	20,400,000	19,051,200
AUTO	1,749,263	1,823,884	2,168,781	2,472,029	2,109,754	2,064,742
BOLT	257,245	286,099	307,146	401,013	377,983	325,897
GJTL	2,112,616	2,280,868	2,526,513	3,274,200	2,516,569	2,542,153
IMAS	2,818,952	1,932,266	2,555,441	3,755,468	2,741,320	2,760,689
INDS	538,841	424,025	358,303	359,018	411,073	418,252
LPIN	39,606	40,987	39,845	48,251	32,088	40,155
Rata-Rata	3,693,360	3,508,447	3,473,718	4,671,140	4,084,112	3,886,156

Sumber : Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 (www.idx.co.id)

Tabel
Data Inventory Turnover
Pada Perusahaan Otomotif Periode 2015 – 2019

Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	
ASII	8.0431	8.1398	10.0054	8.4168	9.1631	8.7536
AUTO	5.7127	6.0059	5.4380	5.4544	6.2834	5.7789
BOLT	2.4062	2.7266	2.5495	2.3388	2.6353	2.5313
GJTL	4.8973	4.5764	4.6241	3.9387	5.2224	4.6518
IMAS	5.4461	6.4088	4.8093	3.8485	5.4393	5.1904
INDS	2.7373	3.2618	4.4277	5.6744	4.3334	4.0869
LPIN	1.3947	2.1979	1.9376	1.4853	2.1852	1.8402
Rata-Rata	4.3768	4.7596	4.8274	4.4510	5.0375	4.6904

Sumber : Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 (www.idx.co.id)

Tabel
Data Laba Kotor
Pada Perusahaan Otomotif Periode 2015 – 2019

Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	
ASII	36.710.000	36.432.000	42.368.000	50.769.000	50.239.000	43.303.600
AUTO	1.730.740	1.852.816	1.756.079	1.872.849	2.188.244	1.880.146
BOLT	239.656	270.992	264.639	249.292	210.719	247.060
GJTL	2.624.143	3.195.293	2.464.119	2.453.836	2.796.942	2.706.867
IMAS	2.747.641	2.666.112	3.069.558	3.425.219	3.704.215	3.122.549
INDS	184.512	253.952	381.516	362.865	310.142	298.597
LPIN	22.550	51.659	25.746	23.543	18.238	28.347
Rata-Rata	6.322.749	6.388.975	7.189.951	8.450.943	8.495.357	7.369.595

Sumber : Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 (www.idx.co.id)

Tabel
Data Penjualan
Pada Perusahaan Otomotif Periode 2015 – 2019

Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	
ASII	36.710.000	36.432.000	42.368.000	50.769.000	50.239.000	43.303.600
AUTO	1.730.740	1.852.816	1.756.079	1.872.849	2.188.244	1.880.146
BOLT	239.656	270.992	264.639	249.292	210.719	247.060
GJTL	2.624.143	3.195.293	2.464.119	2.453.836	2.796.942	2.706.867
IMAS	2.747.641	2.666.112	3.069.558	3.425.219	3.704.215	3.122.549
INDS	184.512	253.952	381.516	362.865	310.142	298.597
LPIN	22.550	51.659	25.746	23.543	18.238	28.347
Rata-Rata	6.322.749	6.388.975	7.189.951	8.450.943	8.495.357	7.369.595

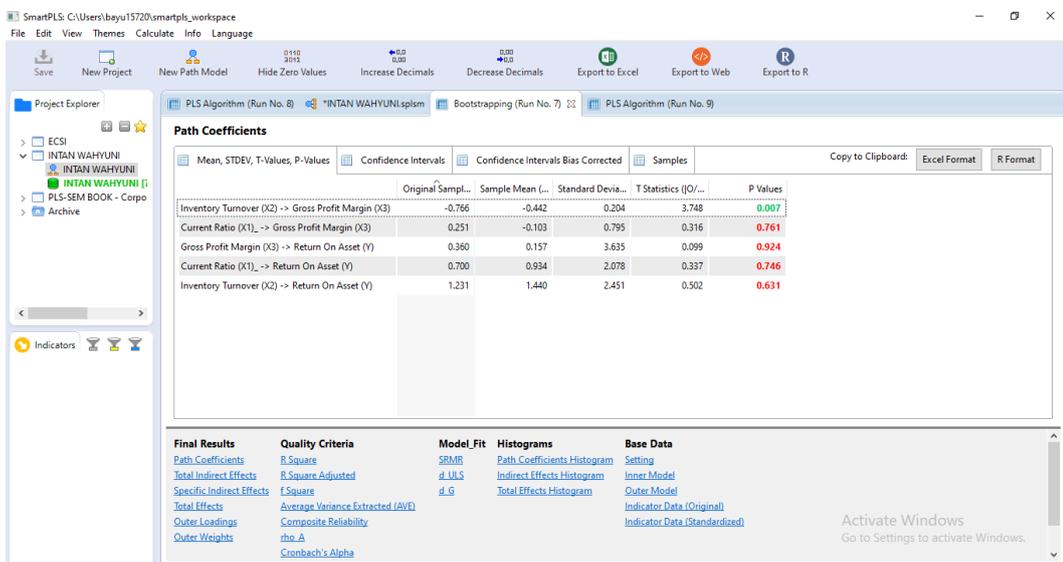
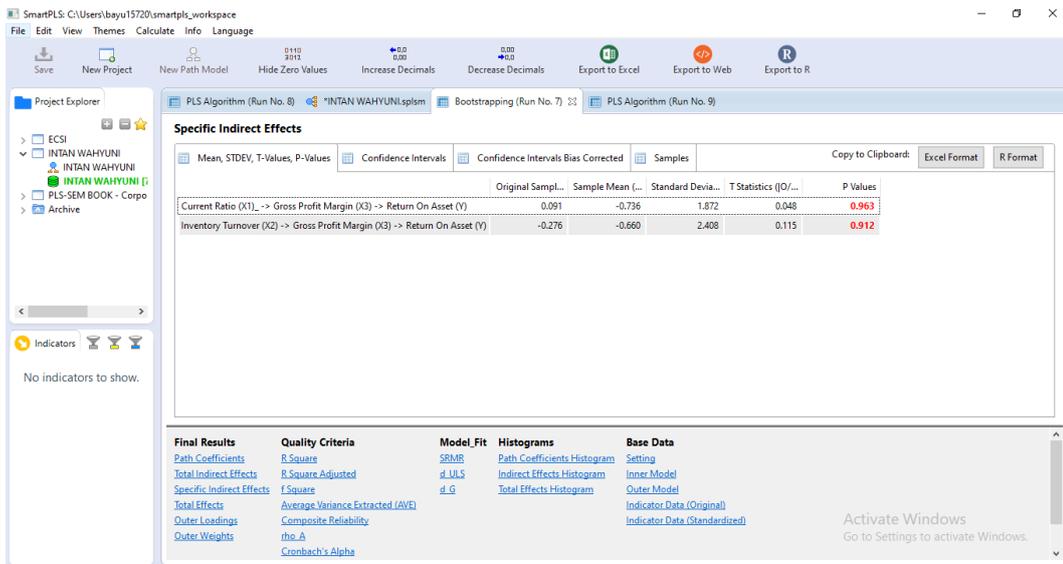
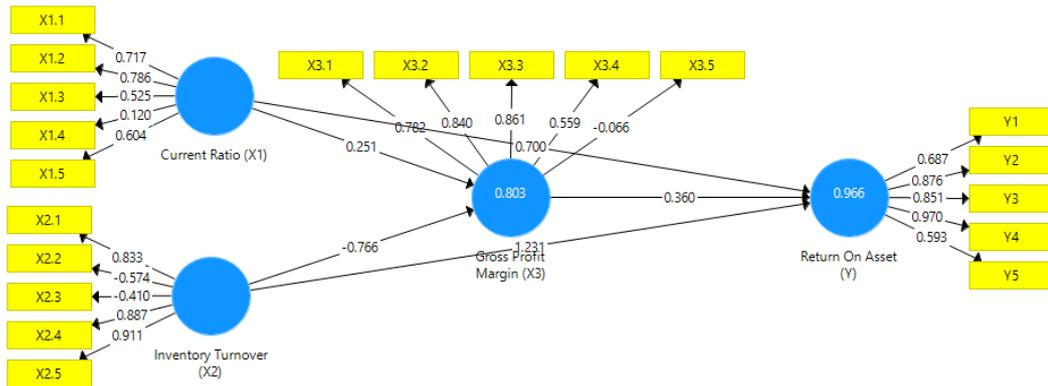
Sumber : Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 (www.idx.co.id)

Tabel
Data *Gross Profit Margin*
Pada Perusahaan Otomotif Periode 2015 – 2019

Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	
ASII	0.1993	0.2012	0.2056	0.2122	0.2118	0.2060
AUTO	0.1004	0.1447	0.1296	0.1220	0.1417	0.1277
BOLT	0.2791	0.2578	0.2526	0.2100	0.1746	0.2348
GJTL	0.2023	0.2344	0.1742	0.1599	0.1755	0.1892
IMAS	0.1518	0.1772	0.1998	0.1916	0.1990	0.1839
INDS	0.1112	0.1551	0.1939	0.1512	0.1483	0.1519
LPIN	0.2899	0.3644	0.2501	0.2473	0.2064	0.2716
Rata-Rata	0.1906	0.2193	0.2008	0.1849	0.1796	0.1950

Sumber : Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 (www.idx.co.id)

3. Lampiran Data Smart PLS



SmartPLS: C:\Users\bayu15720\smartpls_workspace

File Edit View Themes Calculate Info Language

Save New Project New Path Model Hide Zero Values Increase Decimals Decrease Decimals Export to Excel Export to Web Export to R

Project Explorer

- PLS Algorithm (Run No. 8) *INTAN WAHYUNI.splsm Bootstrapping (Run No. 7) PLS Algorithm (Run No. 9)
- ECSI
- INTAN WAHYUNI
- INTAN WAHYUNI
- INTAN WAHYUNI
- PLS-SEM BOOK - Corpo
- Archive

Indicators

No indicators to show.

Total Effects

Mean, STDEV, T-Values, P-Values Confidence Intervals Confidence Intervals Bias Corrected Samples

	Original Sampl...	Sample Mean (...)	Standard Devia...	T Statistics (I/O/...	P Values
Current Ratio (X1) -> Gross Profit Margin (X3)	0.251	-0.103	0.795	0.316	0.761
Current Ratio (X1) -> Return On Asset (Y)	0.790	0.197	0.389	2.029	0.082
Gross Profit Margin (X3) -> Return On Asset (Y)	0.360	0.157	3.635	0.099	0.924
Inventory Turnover (X2) -> Gross Profit Margin (X3)	-0.766	-0.442	0.204	3.748	0.007
Inventory Turnover (X2) -> Return On Asset (Y)	0.955	0.780	0.309	3.093	0.017

Copy to Clipboard: Excel Format R Format

Final Results Quality Criteria Model Fit Histograms Base Data

[Path Coefficients](#) [R Square](#) [SPMR](#) [Path Coefficients Histogram](#) [Setting](#)
[Total Indirect Effects](#) [R Square Adjusted](#) [d_U.S](#) [Indirect Effects Histogram](#) [Inner Model](#)
[Specific Indirect Effects](#) [f Square](#) [d_G](#) [Total Effects Histogram](#) [Outer Model](#)
[Total Effects](#) [Average Variance Extracted \(AVE\)](#) [Indicator Data \(Original\)](#)
[Outer Loadings](#) [Composite Reliability](#) [Indicator Data \(Standardized\)](#)
[Outer Weights](#) [rho_A](#)
[Cronbach's Alpha](#)

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.

SmartPLS: C:\Users\bayu15720\smartpls_workspace

File Edit View Themes Calculate Info Language

Save New Project New Path Model Hide Zero Values Increase Decimals Decrease Decimals Export to Excel Export to Web Export to R

Project Explorer

- PLS Algorithm (Run No. 8) *INTAN WAHYUNI.splsm Bootstrapping (Run No. 7) PLS Algorithm (Run No. 9)
- ECSI
- INTAN WAHYUNI
- INTAN WAHYUNI
- INTAN WAHYUNI
- PLS-SEM BOOK - Corpo
- Archive

Indicators

f Square

Matrix	f Square
Current Ratio (X1)	0.271
Gross Profit Margin (X3)	9.523
Inventory Turnover (X2)	2.512
Return On Asset (Y)	10.665

Copy to Clipboard: Excel Format R Format

Final Results Quality Criteria Interim Results Base Data

[Path Coefficients](#) [R Square](#) [Stop Criterion Changes](#) [Setting](#)
[Indirect Effects](#) [f Square](#) [Discriminant Validity](#) [Inner Model](#)
[Total Effects](#) [Construct Reliability and Validity](#) [Outer Model](#)
[Outer Loadings](#) [Discriminant Validity](#) [Indicator Data \(Original\)](#)
[Outer Weights](#) [Collinearity Statistics \(VIF\)](#) [Indicator Data \(Standardized\)](#)
[Latent Variable](#) [Model Fit](#) [Indicator Data \(Correlations\)](#)
[Residuals](#) [Model Selection Criteria](#)

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.

SmartPLS: C:\Users\bayu15720\smartpls_workspace

File Edit View Themes Calculate Info Language

Save New Project New Path Model Hide Zero Values Increase Decimals Decrease Decimals Export to Excel Export to Web Export to R

Project Explorer

- PLS Algorithm (Run No. 8) *INTAN WAHYUNI.splsm Bootstrapping (Run No. 7) PLS Algorithm (Run No. 9)
- ECSI
- INTAN WAHYUNI
- INTAN WAHYUNI
- INTAN WAHYUNI
- PLS-SEM BOOK - Corpo
- Archive

Indicators

R Square

Matrix	R Square	R Square Adjusted
Gross Profit Margin (X3)	0.803	0.704
Return On Asset (Y)	0.966	0.932

Copy to Clipboard: Excel Format R Format

Final Results Quality Criteria Interim Results Base Data

[Path Coefficients](#) [R Square](#) [Stop Criterion Changes](#) [Setting](#)
[Indirect Effects](#) [f Square](#) [Discriminant Validity](#) [Inner Model](#)
[Total Effects](#) [Construct Reliability and Validity](#) [Outer Model](#)
[Outer Loadings](#) [Discriminant Validity](#) [Indicator Data \(Original\)](#)
[Outer Weights](#) [Collinearity Statistics \(VIF\)](#) [Indicator Data \(Standardized\)](#)
[Latent Variable](#) [Model Fit](#) [Indicator Data \(Correlations\)](#)
[Residuals](#) [Model Selection Criteria](#)

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.

4. Surat-Menyurat



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Harri No. 3, Medan, Telp. 061-6614567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 1336/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/13/1/2021

Medan, 13/1/2021

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Dengan hormat,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Intan Wahyuni
NPM : 1705160141
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : KEUANGAN

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

- Identifikasi Masalah :
- 1) Terjadi penurunan Current Ratio karena adanya penurunan aset lancar dan hutang lancar yang berdampak pada Gross Profit Margin
 - 2) Terjadi penurunan Total Asset Turnover karena adanya penurunan penjualan dan total asset yang berdampak pada Gross Profit Margin
 - 3) Terjadi penurunan Current Ratio karena adanya penurunan aset lancar dan hutang lancar yang berdampak pada Return On Asset
 - 4) Terjadi penurunan Total Asset Turnover karena adanya penurunan penjualan dan total asset yang berdampak pada Return On Asset
 - 5) Terjadi penurunan Gross Profit Margin karena adanya penurunan laba kotor dan juga penjualan yang berdampak pada Return On Asset
- Rencana Judul :
1. Pengaruh Current Asset dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset dengan Gross Profit Margin Sebagai Variabel Interpening
 2. Pengaruh Current Asset, Inventory Turnover, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity
 3. Pengaruh Return On Asset, Quick Ratio, Dan Total Asset Turnover Terhadap Harga Saham
- Objek/Lokasi Penelitian : Perusahaan Manufaktur Dengan Sub Sektor Otomotif dan komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Intan Wahyuni)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan, Telp. 061 4624567, Kode Pos 20218

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda : 1336/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/13/1/2021

Nama Mahasiswa : Intan Wahyuni
NPM : 1705160141
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : KEUANGAN
Tanggal Pengajuan Judul : 13/1/2021
Nama Dosen Pembimbing¹⁾ : H. Muhs Fauzi Rambe, SE, MM

Judul Disetujui²⁾

Pengaruh Current Ratio dan Inventory Turnover
Terhadap Return On Asset Dengan Gross Profit Margin
Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Ekomotif
yang Berdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode 2019-2019

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Manajemen

(Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE., M.Si.)

Medan, 15 Februari 2021

Dosen Pembimbing

Asoc. Prof. H. Muhs Fauzi Rambe, SE., MM

Keterangan:

¹⁾ Dosen oleh Pimpinan Program Studi

²⁾ Dosen oleh Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan foto dan uploadlah kebaruan ke-2 ini pada form online "Upload Pengajuan Judul Skripsi"



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email : rector@umsu.ac.id

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA

NOMOR : 491 / TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2021

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Manajemen
Pada Tanggal : 08 Maret 2021

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Intan Wahyuni
N P M : 1705160141
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Manajemen
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Current Ratio Dan Inventory Turnover Terhadap Return On Asset Dengan Gross Profit Margin Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Dosen Pembimbing : Assoc.Prof.H.Muis Fauzi Rambe, SE.,MM.

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkanya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **05 Maret 2022**
4. Revisi Judul.....

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 24 Rajab 1442 H
08 Maret 2021 M



Tembusan :
1. Pertiinggal


Dekan
H. JANURI, SE.,MM.,M.Si.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Medan 220238

Nomor :/M.3-AU/UMSU-05/F/2021
Lamp. :
Hal : Undangan Pelaksanaan
Seminar Proposal

Medan, 03 Sya'ban 1442 H
17 Maret 2021 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu Dosen
di,
Medan

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Ba'da salam, sehubungan dengan ini kami mengundang Bapak/Ibu Dosen untuk dapat hadir dalam pelaksanaan Seminar Proposal Skripsi S-1 (Strata Satu) mahasiswa :

N a m a : Intan Wahyuni
N P M : 1705160141
Jurusan : MANAJEMEN
Telephone/Hp : 082280043817
Judul : Pengaruh Current Ratio Dan Inventory Turnover Terhadap Return On Asset Dengan Gross Profit Margin Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2019
dilaksanakan pada :
Hari / Tgl : Jum'at 19 Maret 2021
Tempat : Media Online
Waktu : 09.00.Wib s/d selesai

dengan tim :

- | | |
|---|--------------|
| 1. Jasman Saripuddin, SE.,M.Si. | (Ketua) |
| 2. Assoc.Prof.Dr.Jufrizen,SE,M.Si. | (Sekretaris) |
| 3. Assoc.Prof.H. Muis Fauzi Rambe, S.E.,M.M | (Pembimbing) |
| 4. Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, SE, M.Si | (Pembanding) |

Demikian undangan Seminar Proposal Skripsi ini kami sampaikan atas perhatian serta kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Wassalam
Wakil Dekan I

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.

Tembusan :

1. Pertinggal



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari Ini Jum'at 19 Maret 2021 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen menerangkan bahwa :

N a m a : Intan Wahyuni
N .P.M. : 1705160141
Tempat / Tgl.Lahir : MANGKAI BARU, 26 JANUARI 1999
Alamat Rumah : MANGKAI BARU, KEC. LIMA PULUH, KAB. BATU BARA
JudulProposal :Pengaruh Current Ratio Dan Inventory Turnover Terhadap Return On Asset Dengan Gross Profit Margin Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2019

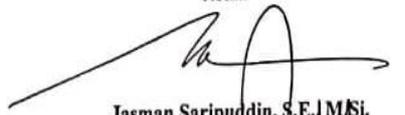
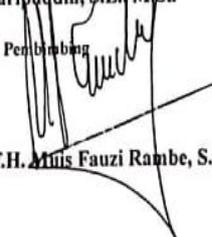
Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	Pengaruh Current Ratio Dan Inventory Turnover Terhadap Return On Asset Dengan Gross Profit Margin sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019
Bab I	Perbaiki jenis tulisan tabel dengan Times New Roman
Bab II	-Perbanyak jurnal dosen UMSU dalam teori pembahasan -teori minimal 2 pendapat
Bab III	-Perbaiki tulisan dengan Times New Roman
Lainnya	-Daftar Pustaka Perbaiki menggunakan Mendeley -Matriks kertas diperbaiki
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, Jum'at 19 Maret 2021

TIM SEMINAR

Ketua


Jasman Saripuddin, S.E., M.Si.
Penyimbang

Assoc.Prof.H. Muis Fauzi Rambe, S.E.,M.M

Sekretaris


Assoc.Prof.Dr.Jufrizen,SE.M.Si.

Pesubdit


Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, SE, M.Si

MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext. 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari **Jum'at 19 Maret 2021** menerangkan bahwa:

Nama : Intan Wahyuni
N.P.M. : 1705160141
Tempat / Tgl.Lahir : MANGKAI BARU, 26 JANUARI 1999
Alamat Rumah : MANGKAI BARU, KEC. LIMA PULUH, KAB. BATU BARA
JudulProposal : Pengaruh Current Ratio Dan Inventory Turnover Terhadap Return On Asset Dengan Gross Profit Margin Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2019

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing : Assoc.Prof.H. Muis Fauzi Rambe, S.E.,M.M
Medan, Jum'at 19 Maret 2021

TIM SEMINAR

Ketda

Jasman Sarpuddin SE., M.Si.

Pembimbing

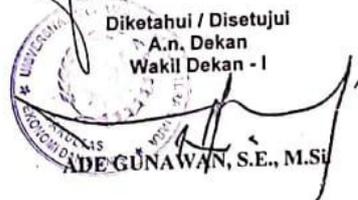
Assoc.Prof.H. Muis Fauzi Rambe, S.E.,M.M

Sekretaris

Assoc.Prof. Dr. Jufrizen, SE, M.Si.

Pembanding

Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, SE, M.Si

Diketahui / Disetujui
A.n. Dekan
Wakil Dekan - I

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email : rector@umsu.ac.id

Nomor : 491 /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2021
Lampiran :
Perihal : **IZIN RISET PENDAHULUAN**

Medan, 24 Rajab 1442 H
08 Maret 2021 M

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln.Ir.H.Juanda Baru No.A5 - A6
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program **Studi Strata Satu (S-1)**

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Intan Wahyuni
Npm : 1705160141
Jurusan : Manajemen
Semester : VIII (Delapan)
Judul : Pengaruh Current Ratio Dan Inventory Turnover Terhadap Return On Asset Dengan Gross Profit Margin Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb



Dekan

H. JANURI, SE.,MM.,M.Si.

Tembusan :

1. Pertinggal



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00087/BEI.PSR/03-2021
Tanggal : 16 Maret 2021

Kepada Yth. : H. JANURI, SE., MM., M.Si
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Alamat : Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Intan Wahyuni
NIM : 1705160141
Jurusan : Manajemen □

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Current Ratio Dan Inventory Turnover Terhadap Return On Asset Dengan Gross Profit Margin Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 ”**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Intan Wahyuni
NPM : 1705160141
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. H. Muis Fauzi Rambe, SE., MM
Judul Penelitian : Pengaruh *Current Ratio* dan *Inventory Turnover* Terhadap *Return On Asset* dengan *Gross Profit Margin* Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1			
Bab 2			
Bab 3			
Bab 4	- Perjelas lagi di bagian pembahasan tentang pengaruh dan simpulan	24 April 2021	
Bab 5	- Pada bagian kesimpulan perbaikan hasil dari pembahasan	24 April 2021	
Daftar Pustaka			
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Acc 26/4-21		

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Jasman Saripuddin Hsb, S.E., M.Si.)

Medan, April 2021
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Assoc. Prof. H. Muis Fauzi Rambe, SE., MM)

Tabel r untuk df = 1 - 50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066

38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

Tabel r untuk df = 51 -

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748

73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

Tabel r untuk df = 101 -

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
101	0.1630	0.1937	0.2290	0.2528	0.3196
102	0.1622	0.1927	0.2279	0.2515	0.3181
103	0.1614	0.1918	0.2268	0.2504	0.3166
104	0.1606	0.1909	0.2257	0.2492	0.3152
105	0.1599	0.1900	0.2247	0.2480	0.3137
106	0.1591	0.1891	0.2236	0.2469	0.3123
107	0.1584	0.1882	0.2226	0.2458	0.3109
108	0.1576	0.1874	0.2216	0.2446	0.3095

109	0.1569	0.1865	0.2206	0.2436	0.3082
110	0.1562	0.1857	0.2196	0.2425	0.3068
111	0.1555	0.1848	0.2186	0.2414	0.3055
112	0.1548	0.1840	0.2177	0.2403	0.3042
113	0.1541	0.1832	0.2167	0.2393	0.3029
114	0.1535	0.1824	0.2158	0.2383	0.3016
115	0.1528	0.1816	0.2149	0.2373	0.3004
116	0.1522	0.1809	0.2139	0.2363	0.2991
117	0.1515	0.1801	0.2131	0.2353	0.2979
118	0.1509	0.1793	0.2122	0.2343	0.2967
119	0.1502	0.1786	0.2113	0.2333	0.2955
120	0.1496	0.1779	0.2104	0.2324	0.2943
121	0.1490	0.1771	0.2096	0.2315	0.2931
122	0.1484	0.1764	0.2087	0.2305	0.2920
123	0.1478	0.1757	0.2079	0.2296	0.2908
124	0.1472	0.1750	0.2071	0.2287	0.2897
125	0.1466	0.1743	0.2062	0.2278	0.2886
126	0.1460	0.1736	0.2054	0.2269	0.2875
127	0.1455	0.1729	0.2046	0.2260	0.2864
128	0.1449	0.1723	0.2039	0.2252	0.2853
129	0.1443	0.1716	0.2031	0.2243	0.2843
130	0.1438	0.1710	0.2023	0.2235	0.2832
131	0.1432	0.1703	0.2015	0.2226	0.2822
132	0.1427	0.1697	0.2008	0.2218	0.2811
133	0.1422	0.1690	0.2001	0.2210	0.2801
134	0.1416	0.1684	0.1993	0.2202	0.2791
135	0.1411	0.1678	0.1986	0.2194	0.2781
136	0.1406	0.1672	0.1979	0.2186	0.2771
137	0.1401	0.1666	0.1972	0.2178	0.2761
138	0.1396	0.1660	0.1965	0.2170	0.2752
139	0.1391	0.1654	0.1958	0.2163	0.2742
140	0.1386	0.1648	0.1951	0.2155	0.2733
141	0.1381	0.1642	0.1944	0.2148	0.2723
142	0.1376	0.1637	0.1937	0.2140	0.2714
143	0.1371	0.1631	0.1930	0.2133	0.2705
144	0.1367	0.1625	0.1924	0.2126	0.2696
145	0.1362	0.1620	0.1917	0.2118	0.2687
146	0.1357	0.1614	0.1911	0.2111	0.2678
147	0.1353	0.1609	0.1904	0.2104	0.2669
148	0.1348	0.1603	0.1898	0.2097	0.2660
149	0.1344	0.1598	0.1892	0.2090	0.2652
150	0.1339	0.1593	0.1886	0.2083	0.2643

Tabel r untuk df = 151 -

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
151	0.1335	0.1587	0.1879	0.2077	0.2635
152	0.1330	0.1582	0.1873	0.2070	0.2626
153	0.1326	0.1577	0.1867	0.2063	0.2618
154	0.1322	0.1572	0.1861	0.2057	0.2610
155	0.1318	0.1567	0.1855	0.2050	0.2602
156	0.1313	0.1562	0.1849	0.2044	0.2593
157	0.1309	0.1557	0.1844	0.2037	0.2585
158	0.1305	0.1552	0.1838	0.2031	0.2578
159	0.1301	0.1547	0.1832	0.2025	0.2570
160	0.1297	0.1543	0.1826	0.2019	0.2562
161	0.1293	0.1538	0.1821	0.2012	0.2554
162	0.1289	0.1533	0.1815	0.2006	0.2546
163	0.1285	0.1528	0.1810	0.2000	0.2539
164	0.1281	0.1524	0.1804	0.1994	0.2531
165	0.1277	0.1519	0.1799	0.1988	0.2524
166	0.1273	0.1515	0.1794	0.1982	0.2517
167	0.1270	0.1510	0.1788	0.1976	0.2509
168	0.1266	0.1506	0.1783	0.1971	0.2502
169	0.1262	0.1501	0.1778	0.1965	0.2495
170	0.1258	0.1497	0.1773	0.1959	0.2488
171	0.1255	0.1493	0.1768	0.1954	0.2481
172	0.1251	0.1488	0.1762	0.1948	0.2473
173	0.1247	0.1484	0.1757	0.1942	0.2467
174	0.1244	0.1480	0.1752	0.1937	0.2460
175	0.1240	0.1476	0.1747	0.1932	0.2453
176	0.1237	0.1471	0.1743	0.1926	0.2446
177	0.1233	0.1467	0.1738	0.1921	0.2439
178	0.1230	0.1463	0.1733	0.1915	0.2433
179	0.1226	0.1459	0.1728	0.1910	0.2426
180	0.1223	0.1455	0.1723	0.1905	0.2419
181	0.1220	0.1451	0.1719	0.1900	0.2413
182	0.1216	0.1447	0.1714	0.1895	0.2406
183	0.1213	0.1443	0.1709	0.1890	0.2400
184	0.1210	0.1439	0.1705	0.1884	0.2394
185	0.1207	0.1435	0.1700	0.1879	0.2387
186	0.1203	0.1432	0.1696	0.1874	0.2381
187	0.1200	0.1428	0.1691	0.1869	0.2375

188	0.1197	0.1424	0.1687	0.1865	0.2369
189	0.1194	0.1420	0.1682	0.1860	0.2363
190	0.1191	0.1417	0.1678	0.1855	0.2357
191	0.1188	0.1413	0.1674	0.1850	0.2351
192	0.1184	0.1409	0.1669	0.1845	0.2345
193	0.1181	0.1406	0.1665	0.1841	0.2339
194	0.1178	0.1402	0.1661	0.1836	0.2333
195	0.1175	0.1398	0.1657	0.1831	0.2327
196	0.1172	0.1395	0.1652	0.1827	0.2321
197	0.1169	0.1391	0.1648	0.1822	0.2315
198	0.1166	0.1388	0.1644	0.1818	0.2310
199	0.1164	0.1384	0.1640	0.1813	0.2304
200	0.1161	0.1381	0.1636	0.1809	0.2298